

**POLA KOMUNIKASI DALAM PENANAMAN AKHLAK  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN  
ARRAHMA PACCIRO KELURAHAN TAKKALASI  
KABUPATEN BARRU**



**Oleh :**

**RISKA  
NIM: 15.3100.024**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**POLA KOMUNIKASI DALAM PENANAMAN AKHLAK  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN  
ARRAHMA PACCIRO KELURAHAN TAKKALASI  
KABUPATEN BARRU**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**POLA KOMUNIKASI DALAM PENANAMAN AKHLAK  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN  
ARRAHMA PACCIRO KELURAHAN TAKKALASI  
KABUPATEN BARRU**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**RISKA  
NIM. 15.3100.024**

**Kepada**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

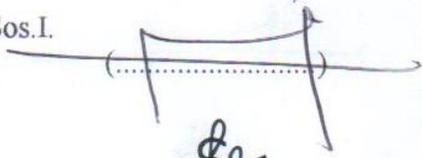
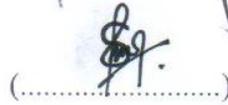
**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Riska  
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Dalam Penanaman Akhlak Pendidikan Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Arrahma Pacciro Kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru  
 Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.024  
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare Nomor: B-3487/In.39/PP.00.9/12/2018

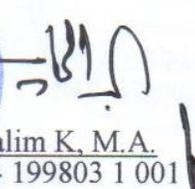
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.  
 NIP : 198301162009121005  
 Pembimbing Pendamping : Sulvinajayanti, M.I.Kom.  
 NIP : 198801312015032006

  
 (.....)  
  
 (.....)

Mengetahui:  
 Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
Dr. H. Abd. Halim K. M.A.  
 NIP. 19590624 199803 1 001

**SKRIPSI**  
**POLA KOMUNIKASI DALAM PENANAMAN AKHLAK**  
**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN**  
**ARRAHMA PACCIRO KELURAHAN TAKKALASI**  
**KABUPATEN BARRU**

Disusun dan diajukan oleh

**RISKA**  
**NIM. 15.3100.024**

Telah dipertahankan didepan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 13 Maret 2020 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

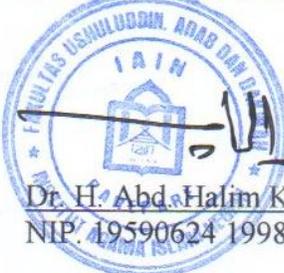
Mengesahkan  
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.  
NIP : 198301162009121005  
Pembimbing Pendamping : Sulvinajayanti, M.I.Kom.  
NIP : 198801312015032006

(.....)  
(.....)

Rektor IAIN Parepare  
  
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. H. Abd. Halim K., M.A.  
NIP. 19590624 199803 1 001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Dalam Penanaman Akhlak Pendidikan Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Arrahma Pacciro Kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : Riska

Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.024

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare Nomor: B-3487/In.39/PP.00.9/12/2018

Tanggal Kelulusan : 13 Maret 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.	(Ketua)	(.....)
Sulvinajayanti, M.I.Kom.	(Sekertaris)	(.....)
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.	(Anggota)	(.....)
Dr. Zulfah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui;  
Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
 أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah swt, berkat karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa penulis kirimkan salawat serta salam kepada baginda Rasulullah Saw, dengan perjuangannya sehingga sampai pada saat ini kita dapat merasakan kedamaian dalam menjalani kehidupan di dunia ini dalam naungan Islam *rahmatallil'alamin*, semoga kita termasuk manusia yang mendapatkan safaatnya di hari kiamat nanti. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna untuk menyelesaikan studi pada program studi komunikasi penyiaran islam (IAIN) Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Abd Rasyid dan Ibu tercinta Bunga, yang merupakan kedua orangtua penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan do'a tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut memberikan semangat.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin M.Sos.I selaku pembimbing I dan Ibu Sulvinajayanti, M.I.Kom. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh

karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Abd. Halim K,Lc,M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Nurhakki, M.Si. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan penyiaran islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Segenap staf dan karyawan fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
7. Ketua yayasan PAUD kelompok bermain arrahma beserta seluruh jajarannya, yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan KPI angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
9. Kepada Sahabat dan teman-teman penulis, Herminda, Syamsupiana kasim, Nasrul, Zulfiana Zafitri, Syahrul Syam, Siti Rukayah , Marwan Mulkan azhari yang

begitu banyak memberikan bantuan, motivasi dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka menerima masukan dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis sangat berterima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang penulis terima dari berbagai pihak, semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi yang membutuhkannya sebagai rujukan atau referensi, khususnya pada lingkungan Program Studi Komunikasi penyiaran islam (IAIN) Parepare.

Akhirnya, tiada kata-kata yang dapat penyusun sampaikan selain ucapan *Jazakumullaahu khoeron katsiro*, semoga amal ibadah yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat taufiq darinya. Amin

Parepare, 25 Februari 2020

Penulis,



RISKA

NIM. 15.3100.024



IAIN  
PAREPARE

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

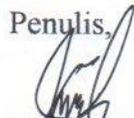
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Riska  
Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.024  
Tempat/Tgl. Lahir : Pacciro.26 september 1997  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Dalam Penanaman Akhlak Pendidikan Anak usia dini di kelompok bermain arrahma pacciro kelurahan takkalasi kabupaten baru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 25 Februari 2020

Penulis,

  
RISKA  
NIM. 15.3100.024

## ABSTRAK

**RISKA** *Pola Komunikasi dalam penanaman akhlak Pendidikan anak usia dini di kelompok bermain arrahma pacciro kelurahan takkalasi kabupaten barru.* dibimbing oleh Muhammad Qadaruddindan dan Sulvinajayanti

Komunikasi dalam kehidupan manusia adalah hal yang sangat penting karna tanpa komunikasi manusia tidak dapat memberikan atau menyampaikan pesan kepada orang lain. Pada dasarnya tujuan pokok akhlak dalam islam adalah agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik dan mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Jika di perhatikan lebih jauh, sesungguhnya ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Membangun komunikasi yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam kehidupan, begitu pula dalam hal menekankan dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, dan hal tersebut bisa dilakukan ketika mereka memasuki usia sekolah. Karena disekolah anak akan menemukan berbagai pengalaman baru seperti teman dan lingkungan yang baru (asing) bagi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi guru pendidikan anak usia dini kelompok bermain arrahma pacciro kelurahan takkalasi kabupaten barru dan bagaimana proses penanama akhlak PAUD Kb arrahma pacciro kelurahan takkalasi kabupaten barru. Teori yang digunakan yaitu teori SOR dan teori Interaksi Simbolik. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

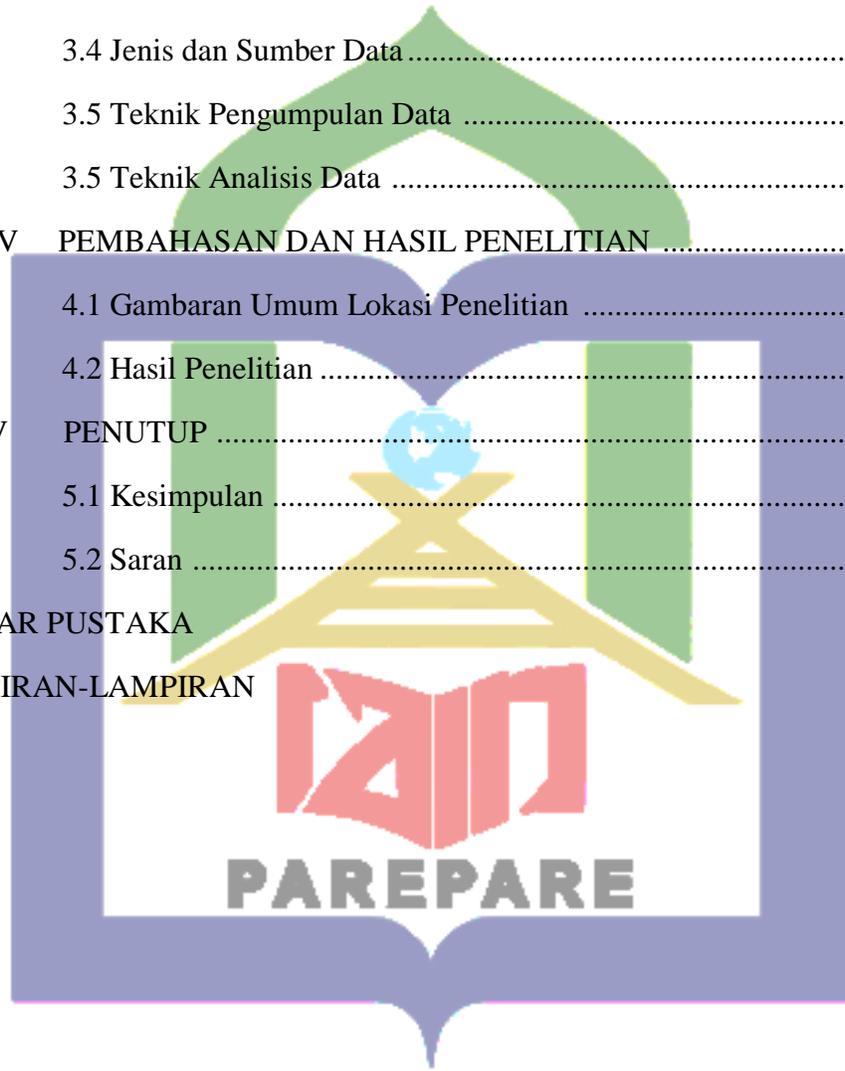
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terjadi ada tiga yaitu pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah berdasarkan hasil penelitian tersebut maka terbentuklah tiga metode yaitu metode pembiasaan, metode hukuman dan metode munumbuhkan solidaritas anak. hal inilah yang menciptakan bentuk bentuk komunikasi yaitu bentuk komunikasi interpersonal dan kelompok.

Kata Kunci : Pola komunikasi, Penanaman Akhlak , Anak usia Dini

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	iii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Tinjauan Teoretis .....	11
2.2.1 Teori Interkasi Simbolik .....	11
2.2.2 Teori S-O-R .....	14
2.3 Tinjauan Konseptual .....	16
2.4 Bagan Kerangka Pikir .....	35

BAB III	METODE PENELITIAN .....	36
	3.1 Jenis Penelitian .....	36
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
	3.3 Fokus Penelitian .....	37
	3.4 Jenis dan Sumber Data .....	38
	3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	39
	3.5 Teknik Analisis Data .....	40
BAB IV	PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....	44
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
	4.2 Hasil Penelitian .....	48
BAB V	PENUTUP .....	67
	5.1 Kesimpulan .....	67
	5.2 Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



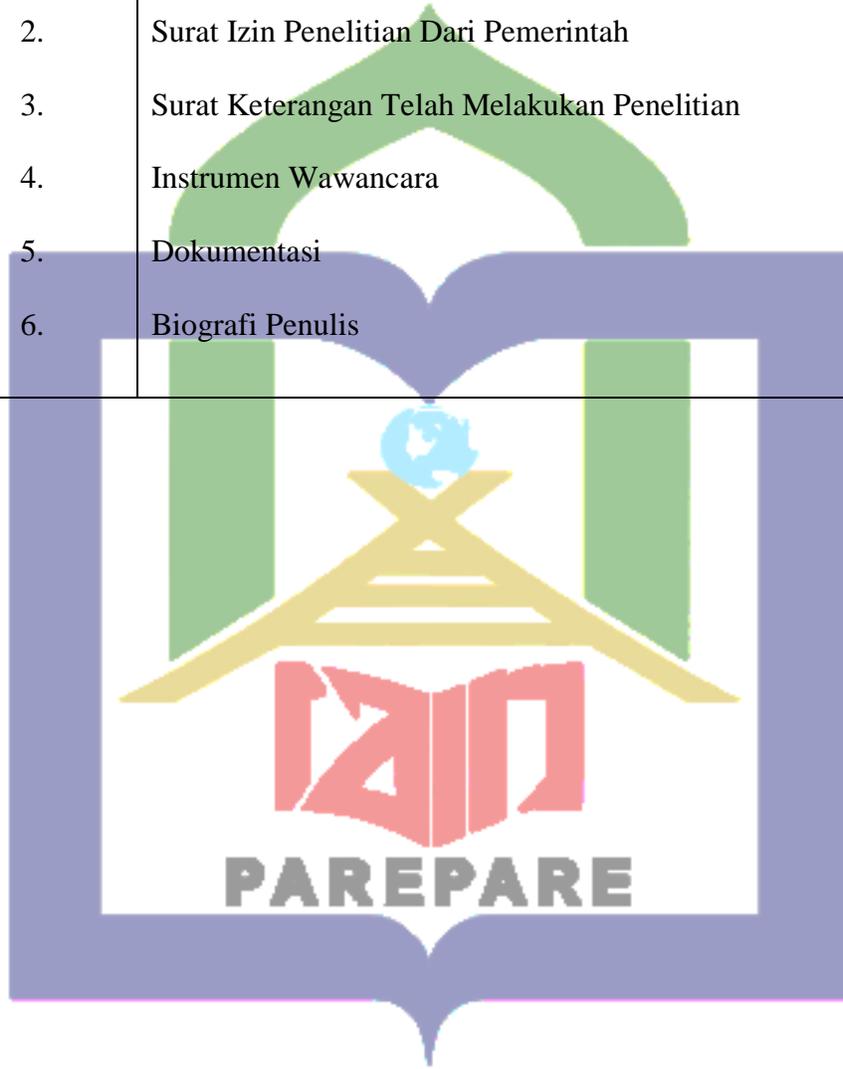
**DAFTAR GAMBAR**

<b>No. Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.	Skema Kerangka Pikir	35
Gambar 2.	Struktur Organisasi kb arrahma pacciro	46
Gambar 3.	Dokumentasi	Lampiran



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran-Lampiran
1.	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare
2.	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah
3.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4.	Instrumen Wawancara
5.	Dokumentasi
6.	Biografi Penulis



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Hal ini disebabkan oleh identitas manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan saling membutuhkan satu sama lain. Melalui interaksi setiap hari dengan sesama, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan. Setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi.<sup>1</sup>

Komunikasi dalam kehidupan manusia adalah hal yang sangat penting karena tanpa komunikasi manusia tidak dapat memberikan atau menyampaikan pesan kepada orang lain. Dengan adanya komunikasi memudahkan manusia untuk berinteraksi. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang isyarat, kemudian disusul dengan memberi arti setiap lambang itu dalam bentuk bahasa. Komunikasi verbal diartikan sebagai bicara atau lisan atau tulisan yang merupakan perwujudan bahasa sebagai medium pertukaran pesan. Kemampuan komunikasi verbal sangat dibutuhkan untuk menentukan kesuksesan seseorang dalam kehidupan baik dalam kehidupan formal maupun informal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.11.

<sup>2</sup>Ahmad sultra Rustan dan Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish 2017), h.78.

Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide, agar komunikasi berlangsung secara efektif dan informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, maka seorang pendidik perlu menerapkan pola komunikasi yang baik pula<sup>3</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berlangsung di Taman Kanak-Kanak bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangannya.<sup>4</sup> Keberhasilan pendidikan ada hubungannya dengan pola komunikasi guru dalam menanamkan akhlak pada anak.

Bagi orang tua, masa awal kanak-kanak merupakan usia yang sulit, karena anak-anak berada dalam proses pengembangan kepribadian. Selain dikatakan sebagai usia yang sulit, anak usia dini oleh orang tua juga dianggap sebagai usia bermain karena pada masa-masa ini anak-anak menghabiskan banyak waktu untuk bermain dan puncaknya ada pada tahun-tahun tersebut. Usia dini juga disebut sebagai usia menjelajah atau usia bertanya sebutan ini dikenakan pada mereka karena mereka dalam tahap ingin tahu keadaan lingkungannya.<sup>5</sup>

Akhlak juga merupakan bagian dari identitas seseorang. Jika ia menunjukkan perilaku yang baik, orang akan memberikan penilaian yang positif

---

<sup>3</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.7

<sup>4</sup>Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Malang: PT. Rineka Cipta, 1990), h. 6.

<sup>5</sup>Riana masher. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. (Jakarta kencana :2011). h 7-8

tentang dirinya, begitu pula sebaliknya, akhlak juga akan menuntun seseorang dalam kehidupan masyarakat, dengan akhlak perilaku yang baik seseorang akan memperoleh citra positif sehingga memiliki tempat yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat, namun jika ia berperilaku buruk, maka citranya menjadi buruk dan sangat sukar di terima masyarakat.

Begitu pentingnya akhlak bagi manusia :

مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ (أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ)

*Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan dari akhlak yang baik.”*  
(HR. Ahmad dan Abu Daud). (Al-Jazairi, 2007 : 218).

Akhlak sesungguhnya berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, Ia telah menjadi kebiasaan, sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut, seseorang tidak perlu lagi memikirkannya, bahkan seolah perbuatan tersebut telah menjadi gerak refleksi.<sup>6</sup>

Membicarakan akhlak tidak dapat terlepas dari kehendak dan kebiasaan yang merupakan faktor penentu dari akhlak, faktor utama yang menjadi motor penggerak, sehingga timbul sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan manusia. Pada dasarnya tujuan pokok akhlak dalam islam adalah agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik dan mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Jika di perhatikan lebih jauh, sesungguhnya ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Membangun komunikasi yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam kehidupan, begitu pula dalam hal menekankan dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, dan hal tersebut bisa dilakukan ketika mereka memasuki

<sup>6</sup> Samsul Munir Alim. *Ilmu Akhlak*. (Jakarta :Amzah 2016). h 6-19

usia sekolah. Karena disekolah anak akan menemukan berbagai pengalaman baru seperti teman dan lingkungan yang baru (asing) bagi mereka.

Menurut yang lain, seorang muslim yang baik akhlaknya akan dicintai oleh Nabi dan paling dekat tempat duduknya dengan beliau pada hari kiamat.

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا (الْبُخَارِيُّ)

”Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian, dan orang yang paling dekat duduknya denganku pada hari kiamat ialah orang yang paling baik akhlaknya diantara kalian” (HR. Bukhori). (Al-Jazairi, 2007 : 219)

Anak usia dini merupakan anak-anak yang sedang berada dalam masa pertumbuhan. Pergaulan dengan teman dan lingkungan barunya bisa menimbulkan berbagai efek bagi dirinya. Hal ini dikarenakan setiap memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Cara berbicara, cara berjalan bahkan cara melihat sesuatu atau orang lain di sekitarnya bebeda-beda. Perbedaan tersebut tidak jarang menimbulkan perselisihan di antara mereka. Pada anak usia dini bertengkar dengan teman sebayanya mungkin terlihat biasa dan wajar-wajar saja. Permasalahannya sederhana. Karena ingin bermain. Tapi lain halnya jika anak sudah beranjak remaja. Permasalahan sederhana bisa menjadi rumit karena hanya keegoisan semata.

Disinilah pentingnya penanaman akhlak pada anak usia dini. Karena pada usia tersebut memori anak-anak sangat mudah menyerap dan merekam informasi, serta mudah dilatih dan berperilaku dengan baik sampai kemudian hari. Bentuk komunikasi yang digunakan tentu berbeda dengan pola komunikasi orang dewasa pada umumnya. Anak-anak lebih senang diajak bermain dan bernyayi di bandingkan

harus duduk mendengarkan. Bernyanyi dan bermain menjadi salah satu cara menyampaikan pesan pada anak didiknya.<sup>7</sup>

Minimnya pengetahuan tentang akhlak atau perilaku dalam sudut pandang agama, menjadi salah satu faktor mengapa saat ini banyak terjadi penyimpangan perilaku dan jelas sekali terlihat betapa buruknya akhlak dan tingkah laku dalam bermasyarakat. Membangun komunikasi yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam kehidupan, begitu pula dalam hal mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, dan hal tersebut bisa dilakukan ketika mereka memasuki usia sekolah. Karna disekolah anak akan menemukan berbagai pengalaman baru, seperti teman dan lingkungan yang baru bagi mereka.

Faktor komunikasi memberikan respon yang sangat positif bagi perkembangan proses belajar, karena melalui pola komunikasi yang baik akan mengarah pada bentuk komunikasi yang baik dan menciptakan suatu komunikasi yang efektif bagi komunikator dan komunikan. Faktor komunikasi itu sangat mendukung dalam perkembangan proses belajar, dengan adanya komunikasi yang baik dan efektif maka akan menimbulkan hal yang positif. Komunikasi yang baik antara guru dan anak akan tercipta proses belajar yang efektif. Dengan demikian diperlukan konsep pola komunikasi yang baik antara guru dan anak agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif.

Pola komunikasi pembelajaran, terkadang guru (komunikator) tidak dapat menyampaikan pesannya dengan baik karena murid (komunikan) sulit dalam

---

<sup>7</sup>Andi Violetta Nibella. *Peran komunikasi verbal dan non verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di taman kanak-kanak islam al-muttaqin*. (Universitas Islam Negri Syarif hidayatullah Jakarta : 2014 ) h 2

memahami pesan apa yang disampaikan oleh guru. Sulitnya murid dalam memahami pesan yang disampaikan guru disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi dalam komunikasi, salah satunya adalah konteks situasional. Hal tersebut dapat diselesaikan jika komunikator peka terhadap reaksi komunikan yang diekspresikan melalui bahasa tubuhnya.

Seperti yang penulis temukan pada lembaga pendidikan Kelompok Bermain Arrahma Pacciro yang terletak di Barru Kelurahan Takkalasi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang nantinya anak-anak dapat melatih dirinya menuju sifat-sifat yang beradab, sopan, berakhlak mulia yang berkarakter, tolong menolong, bermanfaat sesama dan berpegang teguh kepada Al'Quran dan hadis. seperti yang kita ketahui masa anak usia dini merupakan masa yang sulit karna anak-anak lebih senang bermain daripada belajar. fungsi komunikasi sebagai pertukaran informasi dan pesan sebagai kegiatan individu dan kelompok agar komunikasi berlangsung secara efektif dan informasi yang disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal dapat diterima dan dipahami peserta didik, maka seorang pendidik perlu menerapkan pola komunikasi yang baik pula sehingga Guru atau tenaga pendidik mempunyai peran penting untuk mengajarkan kepada anak-anak mengenai akhlak yang baik seorang guru harus memahami cara berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada murid melalui interaksi komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kelancaran interaksi guru kepada muridnya. Karena pada hakikatnya persoalan pokok dalam komunikasi adalah pesan, baik pesan verbal maupun nonverbal. Pesan yang paling baik terkandung kata kata yang baik.. penulis

ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi guru PAUD Kelompok bermain arrahma dan bagaimana proses penanaman akhlak anak yang berada di kelompok bermain tersebut serta membimbing dalam hal belajar berinteraksi dengan orang di sekelilingnya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola komunikasi guru pendidikan anak usia dini di Kelompk Bermain Arrahma Pacciro Kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru ?
2. Bagaimana proses penanaman Akhlak anak usia dini di Kelompok Bermain Arrahma Pacciro Kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Bagaimana pola komunikasi Guru pendidikan anak usia dini di kelompok bermain Arrahma Pacciro kelurahan takkalasi kabupaten baru
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses penanaaman akhlak pada anak usia dini di kelompok bermain Arrahma pacciro kelurahan takkalasi kabupaten baru?

### **1.4 Kegunaan penelitian**

1. Kegunaan ilmiah, Diharapkan penelitian ini memperoleh informasi yang akurat serta memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam mengetahui pola komunikasi guru pendidikan anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis, diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi gambaran dan masukan bagi guru dan masyarakat agar senantiasa meningkatkan kualitas akhlak peserta didik.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang yang diteliti dengan penelitian yang ada sebelumnya karena penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, sehingga dengan demikian, akan diketahui adanya bagian-bagian yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Dilakukan oleh Anton susanto dengan judul skripsi “Pola komunikasi guru dalam pembinaan akhlak siswa SMK al-fajar kasui way kanan”. Program studi komunikasi penyiaran islam universitas islam negeri raden intan lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode meneliti kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru dalam pembinaan akhlak siswa SMK al-fajar kasui way kanan. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah obeservasi, dokumentasi, wawancara, dan analisis data.<sup>8</sup>

Jadi menurut peneliti yang menjadi persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu memiliki persamaan, penelitian di atas berfokus pada pola komunikasi guru sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ia juga berfokus pada pola komunikasi dan yang menjadi pembeda yaitu penelitian di atas berfokus kepada pola komunikasi guru dalam

---

<sup>8</sup>Anton susanto, *Pola komunikasi guru dalam pembinaan akhlak siswa SMK al-fajar kasui way kanan* (Skripsi sarjana : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi : Lampung, 2017), h.ii.

pembinaan siswa SMK al-fajar Kasui way kanan sedangkan yang penelitian yang di lakukan oleh peneliti berfokus pada pola komunikasi dalam penanaman akhlak anak usia dini.

Skripsi yang disusun oleh Nia Ekawati dengan judul skripsi “Pola Komunikasi Ibu dan Anak dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia prasekolah di asrama suku dinas pemadam kebakaran kota madya Jakarta barat. Kesimpulan penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana pola komunikasi ibu dan anak dalam penanaman nilai-nilai agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola komunikasi ibu dan anak dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada usia prasekolah di asrama suku dinas pemadam kebakaran kota madya jakarta barat adalah komunikasi verbal, komunikasi nonverbal dan komunikasi antpersonal dengan, metode penanaman nilai-nilai keagamaan menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan.<sup>9</sup>

Skripsi yang disusun oleh Jayanti dengan judul skripsi “Pola Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Sd Negeri 93 Parandean Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”. Kesimpulan penelitian tersebut bertujuan ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi guru agama islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di Sd negeri Parandean Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola komunikasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak ialah pola komunikasi bervariasi, yaitu memadukan antara ketiga pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi banyak arah. Dalam

---

<sup>9</sup>Nia Ekawati, Pola Komunikasi Ibu dan Anak dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia prasekolah di asrama suku dinas pemadam kebakaran kota madya Jakarta barat,(Skripsi Sarjana :Fakultas Dakwah dan Komunikasi : Jakarta,2008),h.v.

pembinaan akhlak pendidik memadukan antara ketiga pola itu, dan menyesuaikan pola komunikasi apa yang akan digunakan dalam menyampaikan pesan.<sup>10</sup>

Jadi menurut peneliti yang menjadi persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian di atas berfokus pada pola komunikasi guru dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, berfokus juga pada pola komunikasi guru, Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, penelitian di atas memiliki objek yang berbeda dimana penelitian di atas berfokus pada peserta didik SD Negeri 93 Parandean Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, sedangkan penelitian ini berfokus pada anak usia dini.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang akan menjadi grand teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah :

### 2.2.1 Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik dipopulerkan oleh George Herbert Mead yang memaparkan gagasan-gagasan tersebut melalui bukunya yang berjudul *Mind, Self, and Society* (1934). Teori ini kemudian dikembangkan oleh mahasiswa diantaranya Herbert Blumer yang menciptakan dan mempopulerkan istilah “interaksi

---

<sup>10</sup>Jayanti, Pola Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Sd Negeri 93 Parandean Kecamatan Masalle kabupten Enrekang. (Skripsi Sarjana : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan : Makassar,2017).h.xii.

simbolik” pada tahun 1937. Perspektif interaksi simbolik sebagaimana ditegaskan oleh Mulyana berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek dimana perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilakunya dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka.<sup>11</sup>

Selanjutnya, Blumer menengaskan sebagai berikut “proses social dalam kehidupan kelompoklah yang menciptakan dan menegaskan aturan-aturan, bukan aturan-aturan yang menciptakan dan menegakkan kehidupan kelompok dalam konteks ini, makna dikonstruksikan dalam proses interaksi, dan proses tersebut bukanlah suatu medium netral yang memungkinkan kekuatan-kekuatan sosial melainkan justru merupakan substansi dari organisasi sosial dan kekuatan sosial, tegasnya masyarakat adalah proses interaksi simbolik”. Bagi blummer interaksi simbolik bertumpu pada tiga permis.

1. Individu merespon suatu situasi simbolik. Mereka merespon lingkungan, termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (perilaku manusia) makna yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka. Dengan kata lain, individu dianggap sebagai unsur yang aktif untuk menentukan lingkungan mereka sendiri.
2. Makna itu berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain. Melalui penggunaan simbol, manusia dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang dunia.

---

<sup>11</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 70.

3. Makna itu disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung. Jadi, seorang individu juga melakukan proses pemaknaan dalam dirinya sendiri atau disebut sebagai proses pengambilan peran tertutup (covert roletaking).<sup>12</sup>

Proses interaksi sosial, setiap individu pasti mempunyai pemahaman tentang dirinya. Bagaimana individu memahami tentang dirinya akan lebih mengajak kepada diri kita untuk melihat bagaimana cara individu melihat dirinya pada suatu waktu tertentu yang pada akhirnya akan memberikan gambaran tentang apa yang terdapat dalam pikirannya. Ketika George Herbert Mead berbicara tentang konsep diri, ia memberikan penjelasan bahwa konsep diri muncul dalam suatu konteks pengalaman dan interaksi sosial secara mendetail yang akan terus berkembang serta berhubungan dengan proses sosial individu yang ada di dalamnya. Pada konteks ini, oleh George Herbert Mead menyebut fenomena ini sebagai konsepsi aktivitas sosial yang meliputi aktivitas pemberian makna, mental, dan persepsi yang muncul akibat interaksi penggunaan simbol-simbol. Teori interaksi simbolik mengasumsikan bahwa individu-individu melalui aksi dan interkasinya yang komunikatif, dengan memanfaatkan simbol-simbol bahasa serta isyarat yang mengkonstruksi masyarakatnya.<sup>13</sup>

Konsekuensinya makna atas perilaku sebagai proses interaksi sosial dalam bentuk interpretasi individu akan berubah (dalam situasi psikologis). Transformasi identitas tersebut menyakut perubahan psikologis tentang citra diri yang baru. Salah satu pandangan Weber yang dianggap relevan dengan pemikiran Mead, bahwa

<sup>12</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, h. 71

<sup>13</sup> Riyadi Soepranto, *Interaksionisme Simbolik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 54

tindakan bermakna sosial sejauh berdasarkan makna subyektif yang diberikan individu-individu, tindakan ini mempertimbangkan perilaku orang lain dan karenanya di orientasikan dalam penampilannya interaksi simbolik berasumsi bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman.

Persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam symbol-simbol sebuah makna dipelajari melalui interaksi di antara orang-orang dan makna tersebut muncul karena adanya pertukaran simbol-simbol dalam kelompok sosial pada sisi lain. Pemikiran interaksi simbolik menjadi dasar untuk menjelaskan bagaimana guru atas simbol-simbol yang guru pahami dan pikirkan menentukan tindakan mereka. Makna atas simbol yang guru pahami akan semakin sempurna oleh karena interaksi diantara guru dan anak usia dini. Simbol-simbol yang diciptakan, dipikirkan dan dipahami mereka merupakan bahasa yang mengikat aktivitas diantara mereka. Oleh karenanya, bahasa tersebut akan membentuk komunikasi sosial yang khas di kalangan guru dan anak usia dini. Pandangan interaksi simbolik membantu menjelaskan bagaimana guru memandang dirinya sebagai guru. Selain itu, bagaimana guru melakukan komunikasi berdasarkan pandangan atas dirinya sendiri sebagai guru maupun pandangan anak usia dini terhadap dirinya.

### 2.2.2 Teori S-O-R

Di mulai pada tahun 1930-an, lahir suatu model klasik komunikasi yang banyak mendapat pengaruh teori psikologi, teori S-O-R singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi.

Pada dasarnya sebagai manusia kemampuan kita sangat terbatas untuk berhubungan dengan lingkungan kita serta dengan sesama kita, secara fisiologi, setidaknya-tidaknya kita hanya memiliki lima alat indera. Fenomena lingkungan itu yang terkadang dalam banyak penjelasan psikologi, termasuk penjelasan teoritis di luar kecendrungan behaviorisme, adalah konsep stimuli sebagai satuan masukan alat indera. Akan tetapi, apa yang membuat objek itu sebagai stimulus bukanlah karena ia ada dalam lingkungan manusia akan tetapi karena diterima sebagai satu satuan yang dapat diterima oleh alat indera manusia.

Stimulasi memberikan alat input kepada alat indera dan akibatnya memberikan data yang dipergunakan dalam penjelasan tentang perilaku manusia. Hal ini memberikan gambaran bahwa manusia adalah makhluk yang peka terhadap rangsangan dilingkungannya, secara alamiah memang berlaku hukum ada aksi maka ada reaksi. Teori S-O-R menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respon. Tingkat interaksi yang paling sederhana apabila seseorang melakukan tindakan dan diberi respon oleh orang lain. Hovland, Janis dan Kelley menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variable penting yaitu : perhatian, pengertian, dan penerimaan.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengelolanya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Hovland, Janis Kelley diatas, yang menyatakan ada tiga variable penting dalam menelaah sikap ( yang dirumuskan dalam teori stimulus-response), secara interfretatif iklan televise merupakan stimulus yang akan ditangkap oleh khalayak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Setelah komunikan mengolah dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan sikap. Dalam hal ini perubahan sikap terjadi ketika komunikan memiliki keinginan untuk membeli atau memakai produk yang iklannya telah disaksikan ditelevisi.

Proses perubahan perilaku tersebut (Teori SOR) menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

1. Stimulus (rangsangan) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif memepengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
2. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maaka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
3. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehinggann terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
4. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Yuniarty Yunus . *Pola komunikasi Pendidikan anak usia din I (Studi Kasus pada PAUD Terpadu Pertiwi Sul-Seli)*.Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar 2014.h.40.

## 2.3 Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual merupakan landasan akademik dalam mengembangkan penelitian secara terstruktur dan terorganisir, agar dapat menjalankan serta memfokuskan kensep penelitian ini maka terlebih dahulu peneliti membahas tentang beberapa konsep yang relevan.

### 2.3.1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan serangkaian dua kata yang memiliki keterkaitan makna di mana antara makna satu dengan makna yang lainnya saling mendukung satu sama lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki arti bentuk atau sistem, cara atau bentuk yang tetap di mana pola itu sendiri dikatakan sebagai contoh atau cetakan.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian pola di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa pola adalah gambaran, bentuk, rancangan suatu komunikasi yang dapat dilihat dari jumlah komunikannya. Pada pembahasan ini, makna pola dapat diartikan sebagai bentuk, karena memiliki keterkaitan dengan kata yang dirangkunya (komunikasi). Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada <sup>16</sup>satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku”, demikian dikatakan Everett M. Rogers devinisi ini menekankan bahwa dalam komunikasi ada sebuah proses pengoperan (pemrosesan) ide, gagasan, lambang, dan didalam proses melibatkan orang lain. Sehubung dengan kenyataan bahwa komunikasi adalah

---

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.885.

sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas seorang manusia, tentu masing-masing orang mempunyai cara sendiri, tujuan apa yang akan didapatkan, melalui apa atau kepada siapa. Dalam formulasinya Harold D. Laswell itu bisa disebut *who*(siapa), *says What* (mengatakan apa), *in which chanel* (lewat saluran mana), *to whom* (kepada siapa), *with what effect* (efek apa yang diharapkan). Dan jelas masing-masing orang mempunyai perbedaan dalam mengaktualisasikan komunikasi tersebut. Oleh karena itu, dalam komunikasi dikenal pola-pola tertentu sebagai manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi.<sup>17</sup>

Jadi komunikasi berarti penyampaian pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan), sehingga pesan menjadi hal pokok dalam berkomunikasi karena bukan dinamakan komunikasi jika didalamnya tidak terdapat pesan baik verbal maupun non verbal. Secara umum pola komunikasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk proses penyampaian informasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi.

Pola komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar dikemukakan oleh Sudjana bahwa “pola komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi banyak arah<sup>18</sup> Pola komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat sebagai berikut:

<sup>17</sup>Nurdin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta,2004), h 26.

<sup>18</sup> Muhammad Najib, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, h. 134.

### 2.3.1.1. Pola Komunikasi Satu Arah.

Pola komunikasi ini guru sebagai komunikator memberikan informasi kepada anak didik (komunikan) tanpa adanya umpan balik (feed back) dari anak didik. Contoh dari pola komunikasi ini adalah model ceramah. guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah sementara peserta didik mendengarkan keterangan dari guru

Model ini menekankan bagaimana mengatur suatu “pesan” sehingga layak diterima dan dipahami oleh penerima. Pola komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi misalnya guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sementara peserta didik mendengarkan keterangan dari guru tersebut.

### 2.3.1.2. Pola Komunikasi Dua Arah.

Model ini mengemukakan bahwa pada dasarnya peranan penerima sama dengan komunikator, dan peranan ini terlihat ketika dia memberikan umpan balik pesan kepada pengirim. Pola komunikasi kedua ini adalah terjadinya interaksi antara guru (komunikator) dan anak didik (komunikan). Secara bersamaan guru dapat menangkap respon dari anak didik saat proses komunikasi berlangsung. Misalnya setelah guru memberi penjelasan pelajaran kepada peserta didiknya, kemudian guru memberi pertanyaan kepada peserta didiknya dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. Pada komunikasi ini, guru dan siswa bersama-sama berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya saling memberi dan menerima.

### 2.3.1.3. Pola Komunikasi Multi Arah

Pola komunikasi terakhir adalah pola komunikasi multi arah, pola komunikasi ini memungkinkan proses interaksi tidak hanya pada guru ke anak didik, akan tetapi anak didik satu dengan yang lain pula.<sup>19</sup>

### 2.3.2 Proses Komunikasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia proses didefinisikan sebagai runtunan perubahan atau peristiwa dalam perkembangan sesuatu.<sup>20</sup> Istilah proses berarti sesuatu yang sedang berlangsung. Proses merupakan perubahan atau serangkaian tindakan dan peristiwa selama beberapa waktu menuju suatu hasil tertentu. Jadi setiap langkah mulai pesan diciptakan sampai menimbulkan pengaruh atau perubahan pada sasaran adalah proses komunikasi yang asasi. Proses komunikasi merupakan bagian integral dari proses perkembangan kepribadian manusia secara individual.<sup>21</sup> Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

1. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan *lambang (Symbol)* sebagai media. Lambing sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

2. Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai media lambing sebagai media pertama. Surat, telpon, teleks,

---

<sup>19</sup>Muhammad Najib, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, h. 134.

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h.1106

<sup>21</sup>Anwar Arifin, *Public Relations (Cet.II; Jakarta: Pustaka Indonesia, 2007)*, h. 36.

surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi ini adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.<sup>22</sup>

Dalam proses komunikasi terdapat beberapa unsur yaitu:<sup>23</sup>

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi lembaga atau negara. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam Bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *source, sender, atau encoder*.

b. Pesan

Pesan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam Bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message, content, atau information*.

c. Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi ada yang berbentuk saluran antar pribadi, media kelompok dan ada pula dalam bentuk media massa. Istilah media banyak digunakan dengan sebutan berbeda, misalnya saluran, alat, arena, sarana atau dalam bahasa Inggris disebut *channel* atau *medium*.

<sup>22</sup>Onong Uchjana Effendi, *Komunikasi Teori dan Praktek* h. 11-16.

<sup>23</sup>Hafied Cangara, *Komunikasi Politik konsep, teori, dan Strategi* (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Pearsada, 2011), h. 15-17.

#### d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk organisasi, instansi, departemen, partai, atau negara. Penerima bisa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, konsumsumen, klien, target, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*.

#### e. Pengaruh

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tangkalah laku seseorang. Karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengeauan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Pengaruh bisa juga disebut dampak, akibat, atau *effect* dalam bahasa Inggris.

#### f. Lingkungan

Lingkungan adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologi, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya kendala alam, atau ketidak tersediaan sarana komunikasi seperti telpon, kantor pos atau jalan raya. Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat dan status sosial. Lingkungan psikologis ialah pertimbangan kejiwaan yang digunakan

dalam berkomunikasi. Lingkungan dalam bentuk waktu atau kondisi menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi.

### 2.3.2 Bentuk Komunikasi

Tipe komunikasi atau bentuk komunikasi dapat dibagi atas empat macam tipe yaitu komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik, dan komunikasi massa.<sup>24</sup>

#### 2.3.2.1 Komunikasi *Intrapersonal* (Komunikasi dengan Diri Sendiri)

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri, yaitu proses yang terjadi dalam diri seseorang, berupa proses pengolahan informasi melalui panca indra dan system saraf. Proses komunikasi ini juga karna adanya seseorang yang menginterpretasikan sebuah objek dan di pikirannya. Objek tersebut bisa berwujud benda, informasi, alam, peristiwa, pengalaman, atau fakta yang dianggap berarti bagi manusia. Berbagai objek tersebut bisa terjadi pada diri sendiri dan diluar manusia. Kemudian objek itu diberi arti, diinterpretasikan berdasarkan pengalaman yang berpengaruh pada sikap dan perilaku dirinya.<sup>25</sup>

Menurut Hafied Changara, terjadinya proses komunikasi karna adanya seseorang yang menginterpretasikan sebuah objek dan pikirannya. Objek tersebut bisa berwujud benda, informasi,alam,peristiwa,pengalaman yang berperilaku pada sikap dan perilaku dirinya. Oleh karena masing-masing orang berbeda dalam

---

<sup>24</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 30-37.

<sup>25</sup>Sendjaja Sasa Djuarsa, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998), h.39.

memberi interpretasi dan kepekaan diri, maka masing-masing orang berbeda pula dalam proses penentuan tindakan apa yang akan dilakukan.<sup>26</sup>

### 2.3.2.2 Komunikasi *Interpersonal* (Komunikasi Antarpribadi)

Komunikasi interpersonal adalah proses paduan penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti dan melakukan kegiatan tertentu. Dibandingkan dengan macam-macam komunikasi lainnya, komunikasi intrapribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi. Komunikasi antarpribadi juga merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.<sup>27</sup>

Menurut sifatnya, komunikasi *Interpersonal* dibedakan menjadi dua, yakni komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dengan situasi tatap muka yang dilakukan melalui tiga bentuk percakapan, wawancara, dan dialog. Adapun komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka hal mana anggota-anggotanya berinteraksi satu sama lain. Mengenai batas jumlah anggota-anggotanya berinteraksi satu sama lain. Mengenai batas jumlah anggota tidak secara tegas disebutkan. Ada yang mengatakan biasanya 2-3 orang Sebagai sebuah komunikasi tatap muka, tujuan komunikasi antarpribadi adaalah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Nurdin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004), h 28.

<sup>27</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h.126.

1. Mengetahui diri sendiri dan orang lain
2. Mengetahui dunia luar
3. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna
4. Mengubah sikap dan perilaku
5. Bermain dan mencari hiburan
6. Membantu orang lain.<sup>28</sup>

### 2.3.2.3 Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok. Komunikasi dikatakan komunikasi kelompok jika memenuhi beberapa unsur, yaitu:

- 1) Proses komunikasi dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak dalam jumlah yang lebih besar pada tatap muka.
- 2) Komunikasi berlangsung kontinu dan bisa dibedakan mana sumber dan mana penerima. Hal ini menyebabkan komunikasi sangat terbatas sehingga umpan baliknya juga tidak leluasa karena waktu terbatas dan khalayak relative besar.
- 3) Pesan yang disampaikan terencana (dipersiapkan) dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu. Dalam komunikasi kelompok kita mengenal seminar, diskusi panel, pidato, rapat akbar, pentas seni tradisional di desa, pengarahannya dan ceramah dengan khalayak besar. Dengan kata lain komunikasi social antara tempat, situasi dan sasarannya jelas.<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Nurdin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta,2004), h 31.

<sup>29</sup>Nurdin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta,2004), h.33.

### 2.3.3 Komunikasi verbal dan Non verbal

Komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktivitas hubungan antara manusia atau kelompok.

#### 2.3.3.1 Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal atau sering disebut pesan verbal pada dasarnya merupakan pesan yang berupa kata atau kata-kata yang bermakna bagi individu atau kelompok (masyarakat). Kata-kata itu sering disebut dengan bahasa. Contoh, ketika seseorang merasa senang atau puas maka akan mengatakan “terima kasih”, “wah ini baru pas”. Maka dengan demikian dapat ditegaskan bahwa komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata dalam penyampaian pesan, baik yang berhubungan dengan gagasan, perasaan, atau maksud tertentu dari komunikator kepada komunikan.

#### 2.3.3.2 Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal atau pesan nonverbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan dalam presentasi, dimana penyampaianya bukan dengan kata-kata ataupun suara tetapi melalui gerakan-gerakan anggota tubuh yang sering dikenal dengan istilah bahasa isyarat atau body language. Pesan nonverbal memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam proses komunikasi.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Suharsono dan Lukas Dwiantara, *Komunikasi Bisnis (Peran Komunikasi Interpersonal dalam Aktivitas Bisnis, Cet.1* (Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2013), h. 70 & 74.

#### 2.3.4. Pengertian Penanaman Akhlak

Al-attas mendefinisikan pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia. Suatu proses Penanaman mengacu pada metode dan system untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap sesuatu tersebut mengacu pada kandungan yang ditanamkan dan diri manusia mengacu pada penerima proses dan kandungan itu.<sup>31</sup>

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi akhlak mulia. Bahkan, tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad Saw Sebagai nabi adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia sebagaimana dijelaskan dalam hadisnya, “sesungguhnya aku tidak diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak mulia,” (HR Al-Bukhari). Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu Maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik. Maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batinnya.<sup>32</sup>

“Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari kata “*khuluqun*” yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.”<sup>33</sup> Pada hakikatnya, Khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari itu timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran<sup>34</sup>

<sup>31</sup>Bediuzzaman Said Nursi. *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak*.(Cv Budi Utama: Yogyakarta 2012).h.46.

<sup>32</sup> Yatmi Abdul, *studi akhlak dalm perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah,2007),h 1.

<sup>33</sup> H. A Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka setia,1999), cet ke-2,h.11.

<sup>34</sup> Yusuf Al-qardhawi, *Membumikan syariat Islam* (Surabaya: Dunia Ilmu,1997), cet ke-1,h.1.

Menurut Imam al-Ghazali, seperti yang dikutip oleh Mahyuddin mengatakan sebagai berikut : “Akhhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama), maka sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama dinamakan akhlak yang baik. Tetapi manakalah ia melahirkan tindakan yang jahat, dinamakan akhlak yang buruk.”<sup>35</sup>

Selanjutnya ibu Miskawih mengatakan akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memikirkan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>36</sup> Prof Dr. Ahmad Amin menganggap bahwa “akhlak adalah kehendak dan kebiasaan berkenaan dengan itu, Prof Dr. Farid Ma’ruf menyatakan bahwa “akhlak adalah kehendak manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu”.<sup>37</sup>

Al Gazali merupakan tokoh sufi yang terkenal dengan teori perubahan akhlaknya, awal mula ketertarikannya terhadap perbaikan perilaku adalah ketika ia melihat dekadensi moral, penyimpangan perilaku, dan menyakiti hati jiwa yang melanda banyak orang dizamannya ia sangat terkejut, sehingga ia merasa bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan akhlak dan perilaku. Al Gazali kemudian melakukan analisis mendalam tentang akhlak tercela yang merebak dan berusaha mencari sebab-sebabnya serta menentukan metode yang manjur dan efektif untuk

---

<sup>35</sup> Mahyuddin, (Jakarta : Raja grafindo Persada, 2002), h.3-4

<sup>36</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2002) h. 3-4

<sup>37</sup> H. A Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka setia,1999), ,h.20

menyembuhkannya, menurut al gazali “akhlak mengalami perubahan atau dengan kata lain akhlak dapat diperoleh dan diubah melalui proses belajar.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas, maka dapat dikatakan bahwa akhlak yang menetap dalam jiwa seseorang dan Nampak pada perilaku konkrit merupakan hasil berbentuk dari kebiasaan baik itu perilaku positif karna terbentuk dari kebiasaan positif ataupun perilaku negatif karena terbentuk dari kebiasaan negatif. Perilaku baik dan terpuji berasal dari sumber jiwa disebut al-akhlak al fadhilah (akhlak yang baik), sehingga dikatakan al akhlak al karimah (akhlak mulia).

#### 2.3.5 Pentingnya Pembinaan Akhlak

Banyak sekali kita jumpai pendapat para ahli tentang tujuan pendidikan, dan salah satu tujuan pendidikan yaitu pembentukan dan pembinaan akhlak. pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membina kepribadian anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan layanan pembinaan terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsisten. ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

Perhatian Islam yang demikian besar terhadap pembinaan akhlak dapat dilihat melalui pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh

---

<sup>38</sup>Fadillah Suralaga, dkk, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam* ( Jakarta; UIN Jakarta Press, 2005), cet. Ke 1, h. 73.

kehidupan manusia. betapa pentingnya akhlak dalam islam sehingga senantiasa dianjurkan untuk terus dibina, sehingga terbentuk pribadi muslim yang berbudi luhur, saleh dan shaleha. allah berfirman dalm QS. Al-hujarat 49;15.

Adapun dasar dari pelaksanaan pembinaan akhlak adalah dasar yang dijadikan pedoman hidup umat muslim yakni al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW. karena keduanya merupakan dasar pokok ajaran islam, pembinaan akhlak termasuk bagian integral dari ajaran Islam.

Pandangan Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran islam. ajaran islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan amal shleh dan perbuatan terpuji. karena itu, seorang mengaku beriman tentu harus mengaku mempunyai akhlak yang baik sebagai manifestasi dari keimanannya. penerapan nilai-nilai akhlak dalam keluarga sebagai lingkungan masyarakat turut berperan dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlak pada anak.<sup>39</sup>

#### 2.3.6 Bentuk- Bentuk Perwujudan akhlak

Manusia sebagai manusia patut bersyukur segala karunia yang diberikan sang khalik dengan mentaatinya dan terus menjaga hubungan baik dengan (*hablun minallah*) dan sebagai makhluk social manusia juga perlu berhubungan baik dengan makhluk social lainnya (*hablun minannas*) agar tercipta sosialisasi yang baik pula. Maka dibutuhkan keseimbangan dalam berhubungan dengan keduanya, dengan tidak melupakan hak-hak yang dibutuhkan diri sendiri. Oleh karenanya islam mengajarkan bagaimana berakhlak yang baik yakni;

---

<sup>39</sup>Nur Mahmud Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* (Bandung: Al-Bayan, 1999),h.179

## 1. Akhlak pada Allah meliputi

- a) Beribadah kepada Allah “ibadah menurut bahasa (*etimologi*), berarti tunduk dan merendahkan diri. Menurut syara’ (*terminologi*) ibadah mempunyai beberapa definisi yaitu;
  - a. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya yang disampaikan melalui lisan para rasulnya.
  - b. Ibadah ialah merendahkan diri kepada Allah yang disertai mahabbah (kecintaan) yang tinggi kepadanya.
  - c. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan maupun perbuatan lahir maupun batin.<sup>40</sup>

## b) Akhlak kepada manusia

Bentuk perwujudan Akhlak kepada manusia yakni ;

- a. Berbuat baik kepada teman seperti mengucapkan salam, menjawab salam dan menjenguknya ketika sakit.
- b. Saling menasehati
- c. Membantu teman, akhlak Islam juga mengajarkan bahwa orang yang berbeda dalam kesusahan harus dibantu dengan semampunya. Begitu halnya dengan teman baik itu bantuan secara moral maupun material.
- d. Kesetiakawanan, Islam juga mengajarkan kesetiakawanan tetapi untuk hal-hal yang baik. Sebagaimana kesetiakawanan para sahabat baik suka maupun duka.

---

<sup>40</sup>M. Alaiqa Salamulloh, *Akhlak Hubungan Vertikal*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 4.

- e. Mendamaikan teman yang sedang berselisih, Rasulullah saw. Bersabda “ maukah kalian ku beritahu amal yang nilainya lebih tinggi dari pada shalat dan sedekah?” para sahabat menjawab “ya”, Beliau bersabda “ mendamaikan dua orang yang berseteru. Hendaknya kalian menjauhi permusuhan, karna permusuhan bisa menjauhkan pahala” HR At Tirmizi.
- f. Toleransi kepada teman, toleransi tidak hanya berlaku bagi teman yang berlainan agama, tapi juga pada teman yang berlainan ras, kelompok, aliran, adat, ataupun golongan tertentu. Dalam konteks ini kita tetap dianjurkan bertoleran kepada teman.<sup>41</sup>
- c) Akhlak kepada diri sendiri, Islam mengajarkan seorang muslim untuk berakhlak mulia tidak hanya kepada Allah dan sesama manusia saja, tetapi juga berakhlak mulia kepada diri sendiri, baik dari sisi rohani maupun jasmani.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak merupakan sebagian cermin dari tingkah laku individu, maka keberadaan akhlak harus ditanamkan sejak dini dan kemudian tetap untuk dibina serta diarahkan karena akhlak merupakan penuntun manusia agar dapat hidup bahagia baik di dunia maupun diakhirat.

### 2.3.7 Proses penanaman Akhlak

Dalam suatu Proses belajar mengajar, peran pengajar juga sangat penting. selain dapat menciptakan situasi siswa untuk dapat belajar, pengajar juga dituntut

<sup>41</sup>M. Alaiqa Salamulloh, *Akhlak Hubungan Vertikal*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani ,2008), h. 96-104.

untuk selalu mengikuti kemajuan iptek dan situasi suatu lingkungan, agar setiap saat dapat berkomunikasi dengan baik kepada seluruh siswa yang berbeda-beda karna karna tidak semua siswa dapat menangkap isi bahan ajar dengan cepat dan tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cepat.

Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. kriteria keberhasilan dari sebuah rangkaian keseluruhan proses belajar mengajar hendaknya ditimbang dan dievaluasi untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan. evaluasi tersebut dilakukan dengan melihat pembelajaran secara utuh yang meliputi proses sampai hasil pembelajaran. seorang peserta didik dapat dikatakan berhasil kalau ia telah mengalami perubahan setelah menjalani proses belajar mengajar.

Pembelajaran akhlak adalah suatu proses menjadikan orang mengalami perubahan tingkah laku dengan latihan dan pengalaman yang dilakukan secara sadar dan sistematis, agar siswa mampu memahami perilaku terpuji dan tercela, serta mampu bertatakrama dengan baik. dari sini pula dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran harus terjalin hubungan yang sistematis antar komponen dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran akhlak dapat tercapai.

Istilah moral sering digunakan silih berganti dengan istilah akhlak dan etika. akan tetapi, terlepas dari perbedaan istilah yang digunakan, baik etika, moral maupun akhlak mempunyai penekanan yang sama yaitu adanya kualitas yang baik, yang teraplikasi dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, baik sifat yang ada dalam dirinya maupun kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat. penanaman nilai moral

siswa haruslah menggunakan suatu metode. berikut beberapa metode yang digunakan dalam penanaman moral menurut Emile Durkeim.

#### 2.3.7.1 Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan usaha menanamkan akhlak pada siswa dengan membimbing siswa untuk membiasakan nilai yang akan ditanamkan. inti dari pembiasaan adalah terwujudnya kesadaran pada siswa untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan sesuai dengan akhlaknya.<sup>42</sup>

#### 2.3.7.2 Metode Hukuman

Metode hukuman bertujuan untuk menanamkan ketaatan pada siswa untuk menaati peraturan dan menyampaikan otoritas pada anak untuk mematuhi peraturan tersebut secara spontan. hukuman tidak diperbolehkan untuk memberatkan siswa, karena pemberian hukuman yang berat akan membekas dalam diri anak dan mendorong untuk melakukan hukuman tersebut kepada orang lain.

#### 2.3.7.3 Metode Menumbuhkan Solidaritas pada anak

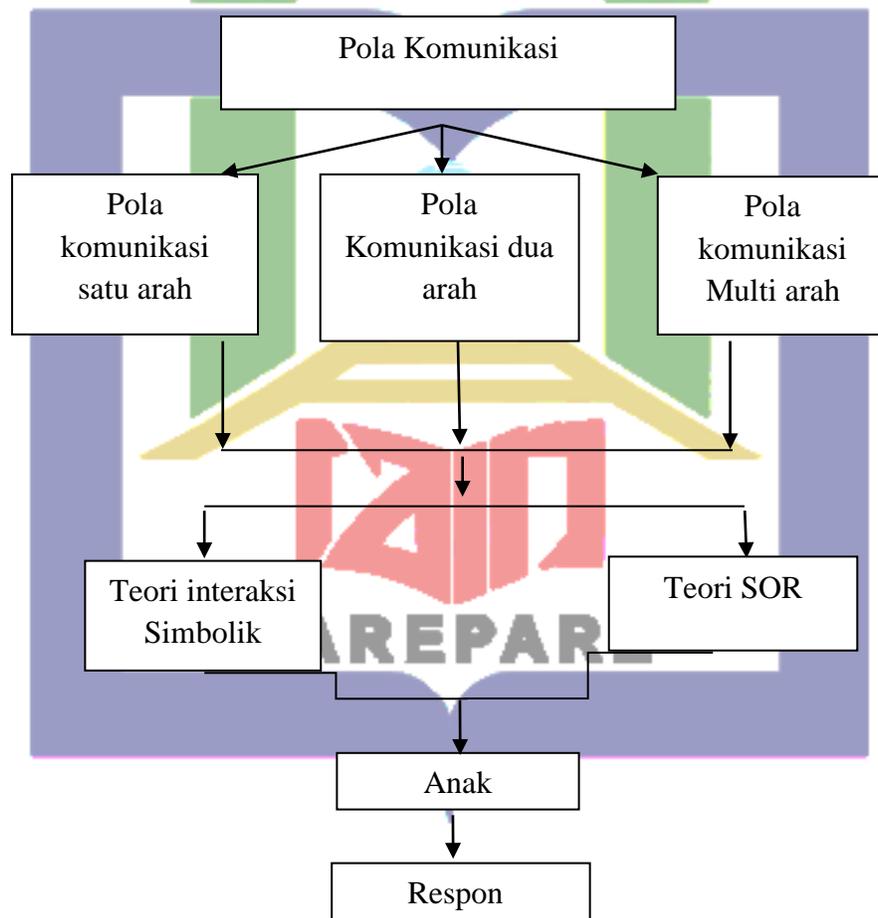
Solidaritas dalam pembelajaran akhlak dapat dilakukan dengan membiasakan siswa bekerja secara berkelompok. hal ini dapat dilakukan dengan pemberian tugas secara berkelompok kepada siswa sehingga kekuatan kolektif siswa terbentuk.

---

<sup>42</sup>Husna Nushihin, M.Pd., *Pendidikan Akhlak Kontekstual*, (Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2017), h. 18-20.

#### 1.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar pada tinjauan pustaka. dengan meninjau teori yang disusun dan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis memfokuskan penelitian pada pola komunikasi dalam menaman akhlak anak usia dini.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak melalui data statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>43</sup>

Penelitian kualitatif jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.<sup>44</sup>

Tujuan dari pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Oleh karena itu untuk menggambarkan hasil penelitian ini akan mendeskripsikan informasi tentang pola komunikasi dalam penanaman akhlak anak usia dini di kelompok bermain arrahma

---

<sup>43</sup>Albi anggito&Johan Setiawan.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi Cv Jejak 2018) h 7

<sup>44</sup> Ajat Rukajat.*Pendekatan Penelitian kualitatif*. (Yogyakarta : Deepublish 2018) h 4

pacciro kelurahan takkalasi kabupaten barru. Hal ini dilakukandengan cara bertemu langsung dan melakukan wawancara dengan orang-orang yang terkait dalam permasalahan yang terjadi.

### **3.2 Lokasi dan waktu penelitian**

#### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi peneltian adalah tempat proses penelitian berlangsung agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta ruang lingkup pada penelitian ini memiliki batasan wilayah penelitian yang jelas. Objek penelitian ini adalah guru pendidikan anak usia dini yang berada pacciro kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru

#### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian setelah seminar proposal skripsi dan mendapatkan surat izin meneliti yang akan dilaksanakan dalam kurang lebih dua bulan lamanya.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian diperlukan agar peneliti terhindar dari pengumpulan data yang tidak relevan dengan masalah dan tujuan penelitian fokus penelitian akan dapat berkembang dan berubah sesuai sifatnya seiring dengan perkembangan masalah yang ditentukan di lokasi penelitian.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Rahel Widiawati. *Modal social dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif.*(Yogyakarta : Cv Budi Utama) h 65

Fokus penelitian ini yaitu pola komunikasi dalam penanaman akhalk anak usia dini yang di lakukan di Kelompok Bermain Arrahma yang berada di Pacciro Kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terdapat dua jenis data yang akan dianalisis yaitu primer dan sekunder. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang di peroleh peneliti secara langsung dari sumbernya.<sup>46</sup> Data ini yaitu data yang di peroleh dari lembaga pendidikan Kelompok Bermain Arrahma Pacciro Kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru yang melibatkan Kepala Sekolah dan guru.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>47</sup> Sumber data sekunder yang diperoleh oleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa catatan harian guru, arsip-arsip, dokumen, dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

---

<sup>46</sup>Bagja Waluya. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di masyarakat*. (Bandung: PT. Setia Purna Inves2007) h.79

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 253

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Dalam menemukan kebenaran terhadap masalah yang dikemukakan, secara umum data diperoleh melalui:

#### 1. Observasi

Metode Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan untuk memperoleh keterangan tentang pola komunikasi dalam penanaman akhlak pendidikan anak usia dini di kelompok bermain arrahma pacciro kelurahan takkalasi kabupaten barru.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.<sup>48</sup> Untuk memperoleh informasi yang di butuhkan maka penulis melakukan wawancara secara keterbukaan dan tidak terikat agar lebih mudah untuk memperoleh informasi yang lebih luas.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Teknis pelaksanaan pengumpulan data dengan metode ini adalah peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah ada kemudian data diperoleh berdasarakan dokumen tersebut.<sup>49</sup>

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini untuk menghimpun data tentang profil Kelompok Bermain Arrahma Pacciro Kelurahan Takkalasi Kabupaten baru, stuktur, dan kegiatan kegiatan yang menyangkut mengenai pola komunikasi dalam penanaman akhlak anak usia dini adapun dokomen tersebut seperti buku profil sekolah, dan artikel yang muncul di media massa, maupun laporan peristiwa lainnya.

### 3.6 Teknik Anlisis Data

Teknik analisis data adalah proses mensistematisakan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami, supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan dari informan. Pekerjaan analisis data

---

<sup>48</sup>Burhan Bungin.*Metode penelitian Kualitatif*.( Jakarta : Prenada Media Group 2005) h134

<sup>49</sup>Vigih Hery Kristanto.*Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*(Yogyakarta : Cv Budi Utama 2012).h 64

dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengategorikan data yang terkumpul baik dari catatan, lapangan, foto, atau dokumen berupa laporan.

Berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan merealisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berisikan dengan fenomena yang bersangkutan. Pengelolaan data dalam penelitian lapangan berlangsung sejak proses pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.<sup>50</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.

Data-data yang diperoleh selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan catatan, kode, menulis memo dan lain-lain maka data-data itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian dicari temannya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

---

<sup>50</sup> Husain Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet VI, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). h. 86

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain, berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata Secara apik. Penyajian data merupakan bagian dari analisis, bahkan mencapai pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya.

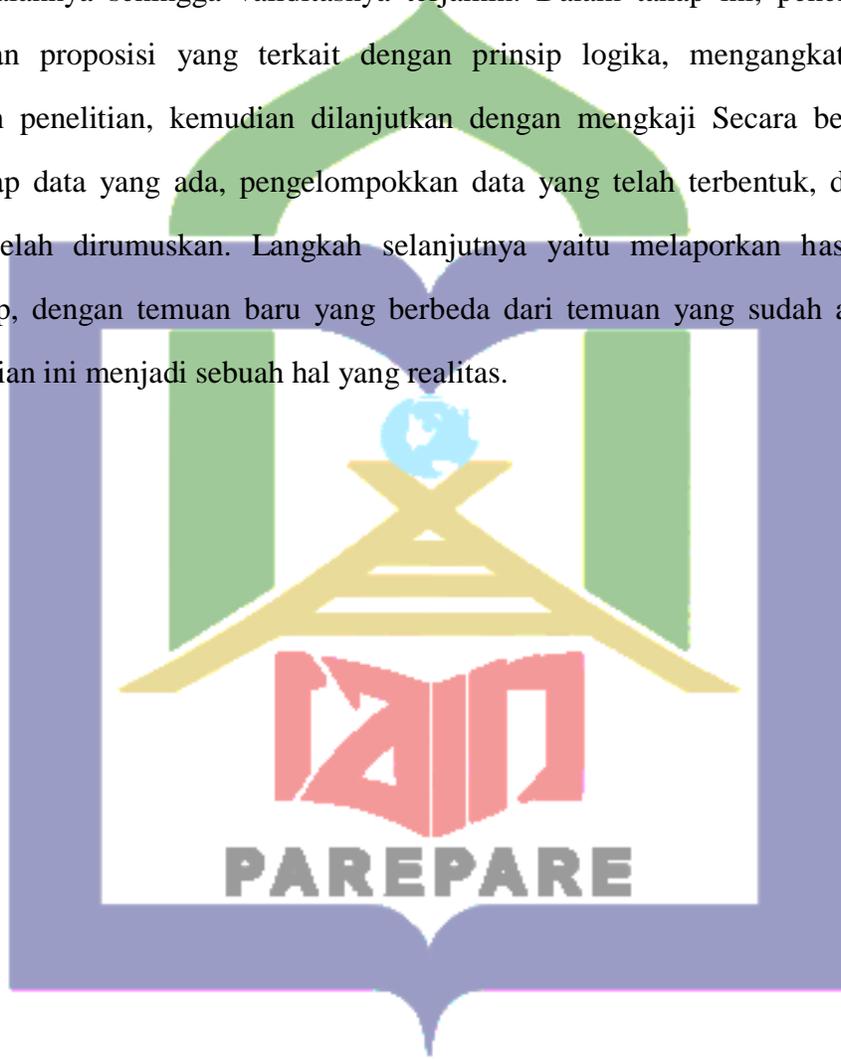
Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang biasa jadi merupakan urutan-urutan atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data Secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema itu.

## 3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Analisa kualitatif ini diperoleh dengan cara data yang ada dari lapangan dirinci menjadi sebuah kalimat-kalimat, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas. Dalam proses analisis data ini penulis dapat menarik kesimpulan sesuai dengan sudut kepentingan dalam pembahasan skripsi ini dan akhirnya ditarik kesimpulan Secara menyeluruh dari keseluruhan pembahasan disertai dengan saran-saran dan data-data yang diperoleh dari lapangan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu

kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Sehingga penelitian ini menjadi sebuah hal yang realitas.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Kb Arrahma Pacciro

Kelompok Bermain Arrahma yang terletak di Pacciro Kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru sebagai kelompok bermain anak usia dini

Sejarah singkat menguraikan perjalanan lembaga mulai dibentuk hingga perkembangan saat ini termasuk kemajuan yang telah dicapainya, diperlukan untuk mengingatkan rangkaian panjang perkembangan satuan PAUD / KB Arrahma Pacciro. PAUD/ KB Arrahma Pacciro didirikan pada tahun 2012 dibawah naungan yayasan lembaga PAUD Arrahma yakni gabungan singkatan nama pemuka masyarakat / guru / pengelola di lingkungan pacciro.

Karena kita semua mengetahui bahwa perkembangan anak di zaman sekarang ini, banyak anak remaja yang terlibat pada perbuatan yang tercela di lingkungan masyarakat, seperti tawuran, geng motor, dsb. Maka dari itu, kami sangat perihatin dan kami ingin mengatasinya sedini mungkin dengan salah satu cara mendirikan PAUD/ KB dari awal.

Suatu hari kami berbincang – bincang / bermusyawrah dengan pemuka masyarakat / guru bermaksud akan mendirikan PAUD di lingkungan Pacciro yang nantinya anak – anak kita lebih awal melatih dirinya menuju ke sifat – sifat yang beradab, sopan, berakhlak mulia yang berkarakter , tolong menolong dan bermanfaat sesama dan berpegang teguh kepada Al – Qur'an dan hadis ( Allah / Muhammad ).

Dengan semboyan : berlomba – lomba berbuat kebaikan dan lenyapkanlah segala yang berbau kemungkar. Akhirnya terkabullah pendirian PAUD di Pacciro yang awalnya menumpang di perumahan SDN pacciro ± 6 tahun. Dari tahun ke tahun PAUD sudah berkembang. Atas partisipasi masyarakat dengan persetujuan pemerintah setempat. Alhamdulillah PAUD sudah berdiri di samping SDN Pacciro yang didanai oleh ADD Kelurahan tahun 2017 (dari Pemkab Barru). Dengan pendirian bangunan PAUD ini terlebih dahulu membentuk panitia yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan surat izin operasional lembaga.

Tentunya diawali dengan pengurusan akte-notaris untuk memperkuat status dan legalnya lembaga. Sekarang lembaga PAUD Arrahma Pacciro tetap terlaksana dengan baik. Demikianlah sejarah singkat awal berdirinya PAUD Arrahma Pacciro.

#### **4.1.2 Visi, Misi Dan Tujuan Kb Arrahma Pacciro**

##### **1. VISI PAUD**

“ Berakhlak Mulia dan unggul dalam berprestasi”.

##### **2. MISI PAUD**

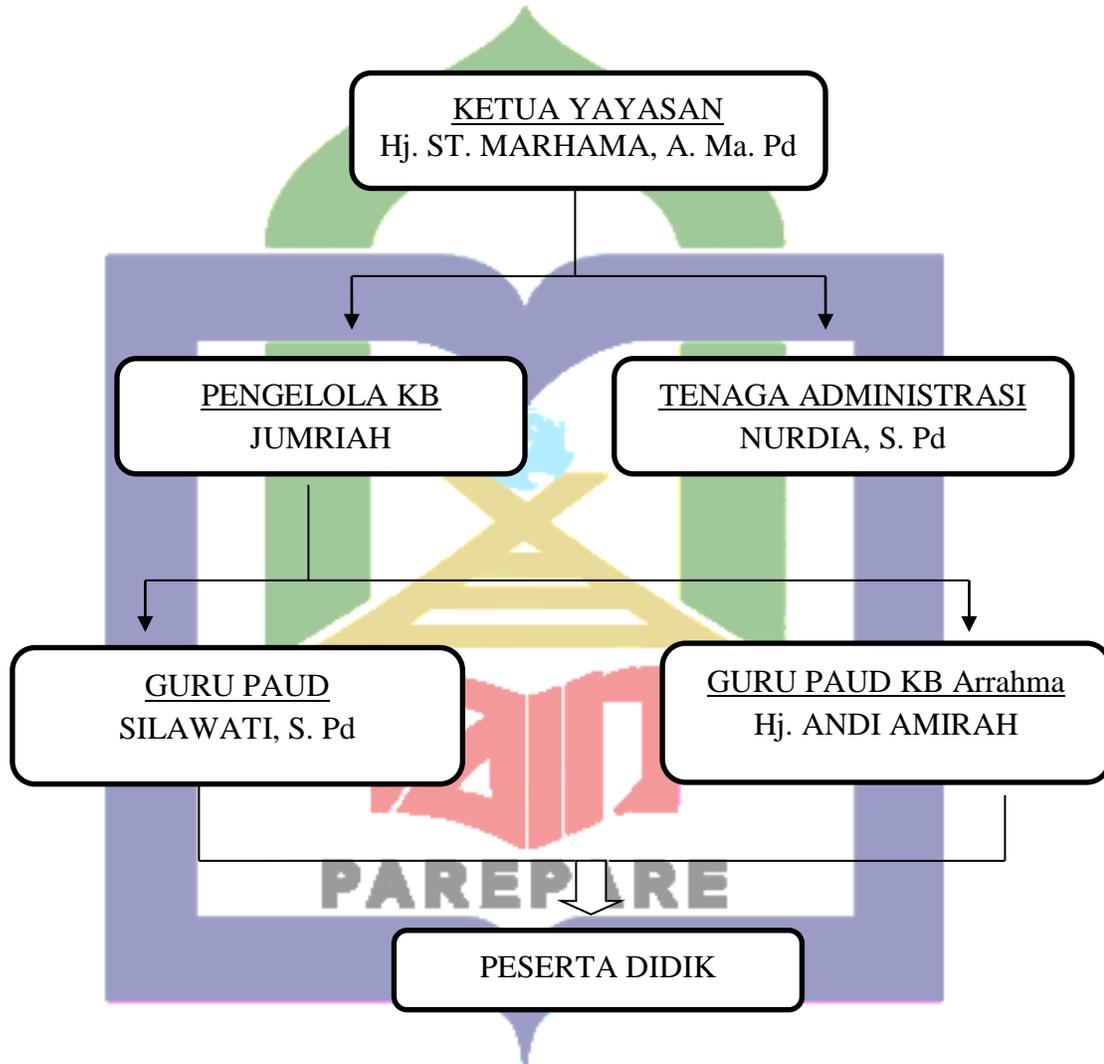
- a. Menciptakan generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
- b. Membentuk karakter disiplin.

##### **3. Tujuan PAUD**

- a. Menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mempersiapkan Anak Usia Dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan belajar melalui bermain.

- c. Mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
- d. Mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif dan mandiri.

#### 4.1.3 Struktur Organisasi KB Arrahma Pacciro



Ketua yayasan KB Arrahma Pacciro bertanggung jawab dalam:

1. Pengembangan pendidikan di KB arrahma pacciro
2. Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana.

Pengelola KB Arrahma Pacciro bertanggung jawab dalam:

1. Mengembangkan program KB Arrahma Pacciro
2. Mengkoordinasikan guru-guru
3. Mengelola administrasi
4. Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru
5. Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran

Guru bertanggung jawab dalam:

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
3. Mencatat perkembangan anak
4. Menyusun pelaporan perkembangan anak

Tenaga Administrasi, bertanggung jawab dalam :

1. Memberikan pelayanan administratif kepada guru, orang tua dan peserta didik
2. Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik
3. Mengelola sarana dan prasarana kelompok bermain
4. Mengelola keuangan

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pola Komunikasi Guru PAUD Kelompok Bermain Arrahma Pacciro Kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru

Pola komunikasi memiliki arti sebuah bentuk dalam berkomunikasi yang dimana komunikasi itu bersifat mengajak, mempengaruhi, serta memberikan informasi dengan perkataan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan tentang suatu pesan di mana komunikan dapat menimbulkan umpan balik (feedback) kepada komunikator, keduanya saling bertukar fikiran dan beralih fungsi serta peran sepanjang berlangsungnya proses komunikasi. ajakan atau memberikan informasi yang dilakukan oleh komunikator (guru) pada komunikan (peserta didik).

Sehubungan dengan kenyataan bahwa komunikasi adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas seorang manusia, tentu masing-masing orang mempunyai cara sendiri, tujuan apa yang akan didapatkan, melalui apa atau kepada siapa. Dalam formulasinya Harold D. Laswell itu bisa disebut *who* (siapa), *says What* (mengatakan apa), *in which channel* (lewat saluran mana), *to whom* (kepada siapa), *with what effect* (efek apa yang diharapkan).

Pendidik dalam proses belajar mengajar merupakan guru yang memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang akan dilaksanakannya. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, tak terlepas dari bagaimana pola komunikasi guru dengan peserta didik.

Guru sebagai komunikator sangat berperan dalam proses belajar mengajar. seorang guru merupakan seorang pendidik bagi generasi di zamannya. ia akan memegang peranan penting dalam suatu masyarakat. seorang guru adalah sebagai

pemimpin disekolah yang menjadi tempat untuk mengabdikan dan mengamalkan ilmunya. ia bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada anak didiknya. masa anak-anak adalah masa bermain dan belajar tentang hal baru yang ada di lingkungan sekitarnya. anak- anak akan mencontoh apa yang dilihatnya baik itu akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk. Pola komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar dikemukakan oleh Sudjana bahwa “pola komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi banyak arah .

Adapun Pola komunikasi yang terjadi antara guru dan murid di PAUD KB Arrahma terdiri dari tiga macam, yaitu :

#### 4.2.1.1.1 Pola Komunikasi satu arah

Pola komunikasi ini guru sebagai komunikator memberikan informasi kepada anak didik (komunikan) tanpa adanya umpan balik (feed back) dari anak didik. Contoh dari pola komunikasi ini adalah model ceramah. Dalam pola komunikasi satu arah, transfer informasi diyakini menciptakan suasana belajar yang membosankan. Pola ini sering terjadi saat para guru ingin menjelaskan tema atau kegiatan yang akan dilakukan murid. Akan tetapi, mengingat mereka masih berusia dini seringkali konsentrasi mereka dalam memperhatikan tidak terlalu lama. Ibu Hj. Andi Amirah,

menyatakan bahwa:

“Pola komunikasi satu arah hanya digunakan saat memberikan pelajaran seperti nasehat-nasehat atau bercerita tentang ciptaan Tuhan, anak didik dikumpulkan dalam satu lingkaran besar dan guru berada ditengah mereka sehingga pola yang sering digunakan adalah pola komunikasi satu arah dimana guru memiliki hak penuh untuk berbicara dan anak didik mendengarkan dengan seksama. Namun pola komunikasi ini sangat tidak

membantu karena anak didik tidak mampu berkonsentrasi dengan lama karena keinginannya untuk terus bermain dan berbicara dengan temannya”<sup>51</sup>.

Hasil pengamatan, saat pola komunikasi satu arah berlangsung seringkali respon anak didik terlihat tidak begitu memperhatikan. Anak didik terlihat kehilangan konsentrasinya saat kegiatan belajar berlangsung walaupun ada beberapa anak yang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, sebagian anak lebih memilih bermain sendiri atau bercanda dengan temannya. Oleh karena itu, guru mencoba merangsang anak dengan hal-hal yang menyenangkan seperti menyanyikan lagu atau tepukan yang menggembarakan atau permainan yang sederhana.

Kelebihan dalam penggunaan komunikasi satu arah yaitu penggunaan waktu yang singkat dan tenaga guru yang tidak terlalu terkuras. Sedangkan pola komunikasi satu arah ini memiliki kekurangan yang juga telah dijelaskan sebelumnya yaitu respon anak didik yang masih kurang.

#### 4.2.1.1.2 Pola Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi kedua ini adalah terjadinya interaksi antara guru (komunikator) dan anak didik (komunikan). Secara bersamaan guru dapat menangkap respon dari anak didik saat proses komunikasi berlangsung. Pola ini diyakini lebih tepat digunakan dibanding dengan pola komunikasi lainnya, karena selain dapat mengetahui respon anak didik secara langsung, guru juga dapat menjalin kedekatan dengan anak didik sehingga komunikasi berjalan dengan baik.

Respon dalam komunikasi dua arah ini, respon anak didik terlihat lebih tenang karena guru melakukan komunikasi tatap muka secara langsung. Guru pun

---

<sup>51</sup> Wawancara ibu Hj.andi amirah, Guru KB Arrahma,Tanggal 13 januari 2020

juga akan mampu melihat seberapa besar anak didik mengerti dan menangkap pelajaran yang diberikan. Jika anak didik belum mengerti, maka guru akan menjelaskan kembali pelajaran yang sebelumnya disampaikan.

Sedangkan dari kendala yang ditemukan dari hasil pengamatan, beberapa anak terlihat canggung, acuh, atau mungkin takut saat harus melakukan komunikasi tatap muka sehingga anak lebih banyak diam atau merespon sekedarnya. Hal ini disiasati oleh guru dengan komunikasi yang lebih intensif kepada anak agar anak terbiasa.

Kelebihan dari aspek komunikasi dua arah ini adalah terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan anak didik sehingga terbangun ikatan emosional diantara mereka. Selain itu, pola komunikasi dua arah memungkinkan anak lebih cepat menangkap dan mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan kekurangannya adalah waktu dan tenaga pengajar akan terkuras. Pernyataan ini dibenarkan oleh Ibu Hj. Andi Amirah yang menyatakan bahwa :

“komunikasi dua arah sangat baik digunakan dalam menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan anak didik, dan komunikasi dua arah ini juga menimbulkan respon langsung dari anak didik sehingga guru pun dapat merespon dengan langsung.”<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis Respon dalam komunikasi dua arah ini, terlihat lebih tenang karena guru melakukan komunikasi tatap muka secara langsung, sehingga komunikasi dua arah berjalan sangat baik untuk menjalin komunikasi antara murid dan guru sehingga menghasilkan komunikasi yang efektif dan guru pun dapat merespon dengan langsung.

---

<sup>52</sup>Wawancara Ibu guru Hj. Andi Amirah, Guru KB Arrahma, tanggal 13 Januari 2020

#### 4.2.1.1.3 Pola Komunikasi Multi Arah

Pola komunikasi terakhir adalah pola komunikasi multi arah, pola komunikasi ini memungkinkan proses interaksi tidak hanya pada guru ke anak didik, akan tetapi anak didik satu dengan yang lain pula. Pola komunikasi ini juga diyakini cukup mengena kepada anak didik karena interaksi anak usia dini sudah terjalin walaupun masih sangat sederhana. Namun di sisi lain akan menjadi sedikit bermasalah jika kemudian interaksi antara anak didik tersebut merubah menjadi candaan.

Hal ini tentu akan memperberat pengelolaan kelas bagi guru. Dari hasil observasi dan wawancara, pola komunikasi multi arah ini sering terjadi ketika peserta didik harus berkelompok. Dalam interaksi pola komunikasi ini, anak didik terlihat lebih interaktif dan tertarik karena mereka berkomunikasi dengan temannya, namun membuat kondisi pengelolaan kelas lebih sulit. Pola komunikasi ini intensitasnya cukup sering terjadi saat kegiatan berkelompok.

Kelebihan dari pola komunikasi multi arah adalah dapat melatih komunikasi antar anak didik. Sedangkan kekurangan pola komunikasi multi arah ini akan sulit dalam pengelolaan kelasnya karena anak akan lebih asik bermain dengan teman dari pada mendengarkan dan mengikuti pelajaran.

Sebagai kesimpulan dari hasil wawancara dan hasil pengamatan di atas Ketiga pola komunikasi di atas, pola komunikasi yang paling dapat mempengaruhi dan menyampaikan pesan adalah pola komunikasi dua arah. Jika dibandingkan dengan pola komunikasi satu arah yang tidak memungkinkan anak didik untuk berkonsentrasi lebih lama dan pola komunikasi multi arah yang dirasa sulit dalam

pengelolaan kelas. pola komunikasi dua arah memiliki peranan yang lebih dari pada kedua pola komunikasi lainnya dalam proses pembelajaran. Selain intensitas penggunaannya yang lebih sering daripada kedua pola lainnya. Pola komunikasi dua arah mampu membangun hubungan personal yang lebih baik antara guru dengan anak didik sehingga anak didik akan lebih mudah dalam proses belajar mengajar. Dengan pola komunikasi dua arah, guru juga dapat menangkap respon anak dengan jelas sehingga guru dapat memahami keinginan anak didik.

Perpaduan metode guru dan komunikasi yang baik akan menimbulkan keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut berbagai metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD Kelomok Bermain Arrahma Pacciro kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru, yaitu:

1. Metode bercerita: adapun kegiatan lain yang sering dilakukan guru KB Arrahma adalah dengan bercerita. Komunikasi dengan bentuk verbal yang diantara bentuknya adalah bercerita, karena dapat membantu dan memudahkan komunikasi dua arah antara guru dan anak didiknya.

Metode bercerita cukup efektif dan dimengerti oleh anak didik, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat langsung diterima, karena pada dasarnya cerita adalah kegiatan yang mengasyikkan, menyenangkan, dan menggembirakan bagi mereka. Masa kanak-kanak seperti ini sangat mudah bagi anak usia dini meniru bahkan meneladani seseorang yang dianggap cocok dengan mereka, hal tersebut mereka dapatkan dari cerita-cerita yang mereka dengarkan dari penyampaian guru.

Bercerita khususnya berkaitan dengan pengucapan, dalam kondisi ini anak didik cenderung memperhatikan nasihat dibandingkan dengan nasihat yang

disampaikan dengan cara biasa. Metode belajar dengan cara bercerita, memiliki daya efektivitas yang tinggi terutama pesan-pesan moral yang disampaikan dengan menggunakan tokoh, figur atau teladan. Namun, perlu diingat bahwa salah memberikan cerita berarti salah dalam menyampaikan pesan dan dapat berakibat fatal terhadap perkembangan moral anak. Begitupun dalam ucapan yang dipaparkan oleh guru dalam bercerita.

2. Metode bernyanyi: dalam hal ini menyanyi adalah salah satu sarana yang efektif dalam menanamkan keimanan dan ketaqwaan anak, mengenalkan ajaran agama kepada mereka serta mengajarkan kata-kata yang baik. Melalui lagu, daya imajinasi anak ditimbulkan. Lagu memudahkan mereka menerima pesan-pesan yang diberikan, membuat mereka senang dan tidak jenuh. Memilih lagu yang tepat dan bermakna islami bagi anak sungguh sangat penting. Oleh karena itu, guru dituntut sekreatif mungkin mengembangkan lagu untuk anak dan lebih kreatif dalam menyisipkan nilai-nilai agama dalam lagu

3. Metode bermain : Menciptakan permainan yang islami dalam belajar juga merupakan salah satu faktor penting lainnya .karena dengan belajar anak secara tidak sadar sudah testimulus dengan nilai-nilai agama yang berkaitan dengan akhlak.

4. Metode Tanya jawab: cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru ke anak didik, tetapi dapat pula dari anak didik ke guru. Dengan metode tanya jawab, guru akan lebih mudah merangsang motivasi anak untuk belajar. Anak didik yang pasif akan dirangsang untuk bertanya atau menjawab, sehingga perilaku komunikasi yang anak tunjukkan merupakan respon positif dari stimulus yang guru berikan. Dengan tanya jawab, komunikasi interpersonal antara

guru dan anak didik akan sangat membantu dalam mengetahui karakter masing-masing.

#### 4.2.1.2 Bentuk Komunikasi PAUD Kelompok bermain Arrahma Pacciro Kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru

Bentuk komunikasi yang digunakan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi pada proses belajar mengajar yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok

##### 4.2.1.2.1 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang secara langsung (tatap muka) dan dialogis. Karena bersifat langsung dan tatap muka dalam komunikasi interpersonal respon atau tanggapan dapat dilakukan pada saat itu juga. Dengan adanya respon yang langsung dan dapat diamati langsung oleh komunikator, maka komunikator dapat dengan mudah untuk mengetahui situasi komunikasi yang sedang berjalan.

Menurut Hafied Changara, terjadinya proses komunikasi karna adanya seseorang yang menginterpretasikan sebuah objek dan pikirannya. Objek tersebut bisa berwujud benda, informasi,alam,peristiwa,pengalaman yang berperilaku pada sikap dan perilaku dirinya. Oleh karena masing-masing orang berbeda dalam memberi interpretasi dan kepekaan diri, maka masing-masing orang berbeda pula dalam proses penentuan tindakan apa yang akan dilakukan. Ibu Hj.andi amirah selaku guru menyatakan bahwa:

“Komunikasi interpersonal kami gunakan saat ada anak didik yang tidak mengerti dengan latihan yang diberikan, kami mendatangi tempat duduknya dan

menjelaskan secara langsung kepada anak didik yang tidak mengerti mengenai latihan yang diberikan.”<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan penulis bahwa komunikasi interpersonal di gunakan saat ada murid yang merasa tidak paham dengan latihan yang di berikan atau diam di tempat di situlah guru melakukan komunikasi interpersonal dengan menemui murid yang berada ditempat duduknya dan menjelaskan secara langsung kepada murid mengenai latihan yang diberikan.

#### 4.2.1.2.2 Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok pada dasarnya proses komunikasi yang dilakukan oleh sejumlah orang dengan norma dan peran yang ditentukan oleh kelompok itu. Sejumlah orang yang dimaksud adalah dua orang atau lebih. Proses pembelajaran yang terjadi di PAUD KB Arrahma yaitu bentuk komunikasi kelompok. Penggunaan bentuk komunikasi kelompok, bertujuan untuk menjadikan anak didik saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi kelompok ini juga digunakan guru di PAUD Kb Arrahma saat memberikan materi atau menjelaskan pelajaran yang dipelajari hari itu. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Hj. Andi Amirah selaku guru yang mengajar di PAUD KB Arrahma bahwa:

“Bentuk komunikasi kelompok digunakan saat menjelaskan pelajaran atau pemberian materi sedangkan bentuk komunikasi interpersonal digunakan saat ada anak didik yang betul-betul tidak mengerti mengenai apa yang telah dijelaskan oleh guru.”

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan bahwa penggunaan bentuk komunikasi yang dilakukan lakukan yaitu terganggu dari respon yang di berikan oleh peserta didik, seperti saat penggunaan komunikasi interpersonal saat anak didik merasa tidak mengerti guru akan mendatangi peserta didik dan

<sup>53</sup>wawancara ibu Hj. andi amirah, Guru KB arrahma, 13 januari 2020

menjelaskan dengan langsung dan terjadilah komunikasi interpersonal antara guru dan murid, sedangkan komunikasi kelompok di gunakan saat guru memeberi materi kepada peserta didik komunikasi kelompok bertujuan agar anak didik bisa berinteraksi satu sama lain.

#### 4.2.1.3 Komunikasi Pada PAUD Kelompok Bermain Arrahma Pacciro Kelurahan Takkalasi kabupaten baru

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan di PAUD Kelompok bermain Arrahma bahwa komunikasi yang digunakan oleh para guru PAUD yaitu:

##### 4.2.1.3.1 Komunikasi Verbal

Dalam pembelajaran yang berlangsung, biasanya ibu guru menggunakan komunikasi verbal yaitu berupa kata-kata. Saat ibu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari itu, ibu guru menjelaskan dengan menggunakan komunikasi verbal. Penggunaan komunikasi verbal ini diharapkan anak didik dapat mengerti penjelasan materi yang disampaikan.

Kegiatan komunikasi verbal yang sering penulis temui pada saat guru sedang berinteraksi dengan anak didik yaitu dalam menerangkan materi pelajaran, bernyanyi, dan juga bermain, Jenis komunikasi ini juga terlihat dari cara guru menyikapi tingkah laku atau sikap anak didiknya ketika diperintahkan untuk naik bernyanyi jika anak tidak mau melaksanakan apa yang ibu guru perintahkan maka

guru tersebut mencoba melakukan pendekatan dengan cara berkata lembut lalu menasehatinya.

Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau menggunakan bahasa yang ringan/sederhana, mudah dimengerti oleh anak didik dalam menyampaikan pesan, sehingga pesan yang disampaikan mendapat umpan balik yang positif yang diikuti serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, komunikasi verbal berperan penting dalam proses penyampaian pesan.

“Dalam berkomunikasi dengan anak-anak taman kanak-kanak tersebut kadang-kadang saya harus bersuara dengan keras dan lantang dalam mengajarkan pelajaran kepada mereka, namun juga perlu menggunakan suara yang rendah saja”.<sup>54</sup>

Dari beberapa hasil penelitian melalui wawancara langsung dengan informan penelitian ini tentang komunikasi verbal yang dilakukan guru dalam mengajarkan anak didiknya dapat ditarik kesimpulan bahwa semua guru yang ada di PAUD Kelompok bermain arrahma menggunakan komunikasi verbal dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak didiknya. Komunikasi verbal dianggap paling tepat dalam berinteraksi dengan murid khususnya anak usia dini yang kemampuan daya tangkapnya masih rendah dan perlu komunikasi secara langsung.

#### 4.2.1.3.1 Komunikasi Non Verbal

Berkomunikasi selain menggunakan komunikasi verbal juga menggunakan komunikasi non verbal yang biasa disebut bahasa isyarat. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang berbaur dengan pembicaraan, misalnya gerakan, ekspresi wajah, gerakan mata, karakteristik suara, dan penampilan pribadi adalah merupakan suatu bentuk komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal ini juga digunakan oleh

---

<sup>54</sup>wawancara ibu silawati S.pd,Guru PAUD Kb Arrahma, Pada tanggal 14 Januari 2020.

guru PAUD Kelompok bermain Arrahma dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak didiknya di dalam kelas. Komunikasi non verbal dilakukan dengan tujuan agar anak didik bisa memahami maksud dari apa yang disampaikan oleh guru.

Bentuk komunikasi non verbal lainnya juga ditemukan dalam penelitian ini yaitu guru juga menggunakan intonasi suara yang bervariasi dalam berinteraksi dalam kelas dengan anak didik mereka, pernyataan Ibu silawati S.pd menyatakan bahwa

Selain itu juga komunikasi non verbal yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas adalah menggunakan raut wajah dan kontak mata dengan anak didiknya. Pernyataan mengenai raut wajah dan ekspresi wajah dalam berkomunikasi dengan anak didik dibenarkan oleh Ibu Silawati S.pd:

“Saya selalu menggunakan wajah saya untuk mencontohkan sesuatu kepada anak-anak, misalnya saya mengajarkan tentang sedih tentunya saya harus dengan raut wajah yang sedih, agar anak-anak bisa langsung mengerti maksud saya.”<sup>55</sup>

Sifat alamiah yang dimiliki anak-anak adalah meniru (apa yang didengar dan dilihat saat itu) seperti keadaan yang terjadi di PAUD Kb arrahma, maka guru sebagai komunikator disarankan sebaiknya menggunakan komunikasi verbal didukung dengan komunikasi non verbal. Komunikasi seperti ini perlu dilakukan agar penyampaian materi benar-benar dipahami oleh anak-anak

Hasil pengamatan penulis, selama ini guru menggabungkan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dalam setiap penyampaian pesannya berupa cerita ataupun materi dan menegur muridnya yang sedang bercanda. Pernyataan ini dibenarkan oleh Ibu Silawati S.pd yang menyatakan bahwa:

“Kami menggabungkan komunikasi verbal dan non verbal pada saat sedang berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak didik dalam proses belajar

---

<sup>55</sup>wawancara ibu silawati S.pd,Guru PAUD Kb Arrahma, Pada tanggal 14 Januari 2020.

mengajar, tujuannya agar anak didik dapat dengan mudah mengerti pelajaran yang diberikan.”<sup>56</sup>

Guru menggabungkan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1. Guru sedang bercerita, dengan mengubah mimik mukanya sesuai dengan cerita yang disampaikan.
2. Kegiatan bernyanyi, seperti guru menggerak-gerakkan kedua tangannya sesuai irama nyanyian.
3. Guru mendisiplinkan anak. Ketika ada seorang murid bercanda di tengahnya guru menjelaskan materi yang disampaikan, guru langsung menegurnya dengan lembut dengan jari telunjuk diletakkan di depan mulut diisyarat tidak boleh berisik.

#### **4.2.1.3 Proses Penanaman akhlak PAUD Kelompok Bermain Arrahma Pacciro Kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru**

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi akhlak mulia. Bahkan, tujuan utama diutusnya nabi Muhammad Saw Sebagai Nabi adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia sebagaimana dijelaskan dalam hadisnya, “sesungguhnya aku tidak diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak mulia,” (HR Al-Bukhari). Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik. Maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batinnya.

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membina kepribadian anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan layanan pembinaan terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsisten. ini

<sup>56</sup>wawancara ibu silawati S.pd,Guru PAUD Kb Arrahma, Pada tanggal 14 Januari 2020

dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Oleh karena itu, peserta didik perlu mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam hal bekal kehidupan mereka. proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan dalam diri peserta didik.

Pembinaan akhlak adalah proses pembangunan perilaku anak murid secara bertahap yang dilakukan oleh guru sebagai implementasi dari iman dan ajaran islam dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan Negara. materi akhlak sendiri disampaikan secara langsung dengan memberikan contoh terhadap anak-anak PAUD Kelompok Bermain Arrahma yaitu membentuk akhlak manusia, seperti nasehat yang baik, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum melakukan kegiatan, sopan dalam bertutur kata, membiasakan perilaku jujur, saling menyayangi sesama teman, lagu-lagu islam, kisah-kisah, contoh-contoh teladan dan sebagainya.

wawancara Pada ketua yayasan KB arrahma Ibu Hj. ST. MARHAMA, A. Ma. Pd

“Selain sebagai tempat bermain pembinaan akhlak juga di lakukan untuk anak-anak disini yang di lakukan oleh guru dengan bantuan orang tua di rumah yang bertujuan agar anak-anak dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam dan menggunakannya sebagai pedoman hidup dan membentuk manusia berakhlak mulia sesuai dengan ajaran islam serta membentuk individu siswa yang memiliki keyakinan dan kepribadian yang tangguh, sedangkan fungsinya itu untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik dengan berhubungan dengan Allah SWT serta sesama manusia”<sup>57</sup>

Guru sebagai komunikator tidak hanya menyampaikan pesan akhlak dalam bentuk nasehat, seperti harus berbuat baik pada teman, dan bersikap hormat terhadap

---

<sup>57</sup>Wawancara hj. St. Marhama, a. Ma. Pd, Ketua yayasan KB Arrahma, Pada tanggal 13 januari 2020

orang tua, tetapi guru mempraktekkan secara langsung bagaimana caranya menghormati orang tua atau orang yang lebih tua dengan membiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan (salim) ketika bertemu.

Wawancara ibu Silawati S.Pd guru PAUD KB Arrahma

“Proses pembelajaran di PAUD KB Arrahma berlangsung dari pukul 08.00 sampai pukul 10.30 siang. Pembelajaran yang berlangsung pada saat awal masuk yaitu, pertama guru mengawali dengan salam dan basmalah dilanjutkan bernyanyi dan berdoa. Doa nya yaitu doa belajar dan melafalkan surah-surah pendek anak bercerita tentang ciptaan tuhan, latihan mengucapkan lafadz allahu akbar dan menyanyikan lagu anak muslim”

Setelah berdoa, guru melanjutkan dengan mengajak anak didik untuk menceritakan pengalamannya sebelum datang ke sekolah. Ibu guru mengajak muridnya untuk berkomunikasi satu sama lain tentang apa yang dikerjakannya selama di rumah atau di luar rumah, tentang apa yang disukai dan tidak disukai, tentang apa yang dialami di dalam kelas dan di luar kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak yang tadinya *bad mood* bisa menjadi *good mood* setelah menceritakan pengalaman mereka. Setelah berbagi pengalaman, guru melanjutkan dengan menyampaikan materi pelajaran pendidik memberi atau menanamkan akhlak pada peserta didik melalui nyanyian lagu-lagu islam, doa belajar dan melafalkan surah-surah pendek. Menurut Ibu Silawati S.pd selaku guru PAUD KB Arrahma

“Salah satu cara penanaman akhlak pada peserta didik yaitu melalui metode nyanyian lagu, adapun Lagu yang diberikan kepada peserta didik seperti lagu rukun islam, rukun iman, jumlah rakaat shalat.”<sup>58</sup>

Seorang pendidik memperkenalkan ajaran Islam kepada peserta didik melalui lagu-lagu yang dinyanyikan yaitu lagu-lagu islam sebab anak usia dini akan lebih cepat memahami melalui pembelajaran yang santai dan menyenangkan yaitu dengan

<sup>58</sup>Wawancara ibu silawati S.pd, Guru PUAD KB Arrahma, Pada tanggal 14 Januari 2020.

metode bernyayi, Selain itu pendidik juga harus melihat kriteria lagu yang ingin dinyanyikan sesuai dengan pembelajaran hari itu. Menurut Ibu Silawati S.Pd

“Guru mengarahkan peserta didiknya menyanyikan lagu-lagu islam secara berkelompok dengan cara bernyayi sambil menggerakkan anggota tubuh. setelah dimengerti guru kembali mengajarkan secara individu. selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk memahami kandungan lagu yang di nyanyikan dengan diperkatakan secara langsung, atau dengan melalui proses pembelajaran peserta didik dengan teman-temannya.<sup>59</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik khususnya menerapkan metode bernyayi dengan mengajarkan lagu-lagu islam pada proses pembelajaran di PAUD KB Arrahma.

Guru menumbuhkan atau membangkitkan semangat belajar peserta didik melalui pemberian lagu-lagu islam dan dibarengi dengan gerakan tubuh agar peserta didik lebih antusias untuk mengetahui nilai-nilai keislaman yang disajikan oleh guru. dengan demikian, peserta didik akan lebih bersemangat untuk belajar dan lebih mudah memahami kandungan nilai-nilai keislaman yang ada pada lagu yang telah dinyanyikan bersama-sama.

Penanaman akhlak pada anak usia dini merupakan peranan penting dalam kehidupan terutama pada anak usia dini yang merupakan generasi penerus bangsa. dalam dunia pendidikan penanaman akhlak merupakan upaya yang dilakukan dengan maksud tujuan untuk mengembangkan dan memajukan pengetahuan peserta didik terutama dalam hal kepercayaan. Penanaman akhlak dilakukan untuk mengetahui sebuah perkembangan dan hasil yang ditujukan dari diri peserta didik.

---

<sup>59</sup> Wawancara ibu silawati S.pd, Guru PUAD KB Arrahma, Pada tanggal 14 Januari 2020.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mengenai proses penanaman akhlak guru mengawali dengan salam dan basmalah dilanjutkan bernyanyi dan berdoa. Doanya yaitu doa belajar dan melafalkan surah-surah pendek melalui metode bernyanyi di kelas semua siswa merasa sangat senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dilihat dari antusiasnya siswa mulai awal pembelajaran sampai akhir, terutama pada saat guru menerapkan metode bernyanyi mengetahui rukun Islam, rukun iman dan jumlah rakaat shalat peserta didik juga tidak merasa canggung ketika diminta naik kedepan kelas menyanyikan lagu-lagu Islam yang diajarkan oleh guru. Ini berarti proses pembelajaran melalui metode bernyanyi dapat berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran terutama keaktifan peserta didik.

Istilah moral sering digunakan silih berganti dengan istilah akhlak dan etika. Akan tetapi, terlepas dari perbedaan istilah yang digunakan, baik etika, moral maupun akhlak mempunyai penekanan yang sama yaitu adanya kualitas yang baik, yang teraplikasi dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, baik sifat yang ada dalam dirinya maupun kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat. Penanaman nilai moral siswa haruslah menggunakan suatu metode. Berikut beberapa metode yang digunakan dalam penanaman moral.

#### 1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan usaha menanamkan akhlak pada siswa dengan membimbing siswa untuk membiasakan nilai yang akan ditanamkan. Inti dari pembiasaan adalah terwujudnya kesadaran pada siswa untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan sesuai dengan akhlaknya. Menurut Ibu Silawati S.Pd

“Anak-anak di sekolah ini diajarkan bagaimana cara membiaskan diri untuk mengucapkan salam ketika masuk kelas atau membiaskan anak-anak dengan melafalkan surah- surah pendek baca doa sebelum dan sesudah makan”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa metode pembiasaan sangat memberi manfaat pada anak karna anak-anak dapat membiaskan dirinya untuk melakukan hal positif sehingga terwujud kesadaran untuk melakukan hal tersebut.

## 2. Metode Hukuman

Metode Hukuman bertujuan untuk menanamkan ketaatan pada siswa untuk menaati peraturan dan menyampaikan otoritas pada anak untuk mematuhi peraturan tersebut secara spontan, Hukuman tidak diperbolehkan untuk memberatkan siswa, karena pemberian hukuman yang berat akan membekas dalam diri anak dan mendorong untuk melakukan hukuman tersebut pada orang lain.

“Ketika ada murid yang melanggar aturan guru biasanya menyuruh anak-anak untuk naik bernyanyi di depan teman-temannya sehingga anak-anak mengetahui banyak lagu-lagu islam yang diajarkan oleh guru”<sup>61</sup>

Dari wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa metode hukuman memberi banyak dampak positif dalam menanamkan akhlak pada anak karna murid sudah mengetahui atau menghafal lagu yang telah diajarkan oleh guru

## 3. Metode Menumbuhkan Solidaritas anak

Solidaritas dalam pembelajaran Akhlak dapat dilakukan dengan membiaskan siswa bekerja secara berkelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian tugas secara berkelompok kepada siswa sehingga kekuatan kolektif siswa terbentuk.

<sup>60</sup>wawancara Ibu Silawati S.P.d, Guru PAUD KB Arrahma, pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>61</sup>wawancara Ibu Silawati S.P.d, Guru PAUD KB Arrahma, pada tanggal 12 Maret 2020

“setelah guru memberikan materi guru memberikan tugas kepada murid yang dikerjakan secara berkelompok sehingga menciptakan kebersamaan antara murid satu dengan yang lainnya.”<sup>62</sup>

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak yang diberikan secara berkelompok dapat memberi dampak positif pada anak dengan berkelompok anak dapat menumbuhkan solidaritas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru terjadilah komunikasi adanya komunikasi multi arah antara anak satu dengan yang lainnya.

<b>Metode</b>	<b>Pola Komunikasi</b>	<b>Bentuk Komunikasi</b>
Pembiasaan	Pola Komunikasi Dua Arah	Komunikasi Kelompok
Hukuman	Pola Komunikasi satu Arah	Komunikasi Interpersonal
Menumbuhkan Solidaritas Anak	Pola komunikasi Multi arah	Komunikasi Kelompok

Tabel di atas menunjukkan rincian dari Hasil penelitian mengenai penanaman akhlak terhadap anak usia dini

1. Metode yang digunakan dalam penanaman akhlak yang pertama adalah metode pembiasaan yang merupakan usaha menanamkan akhlak pada anak usia dini

<sup>62</sup>wawancara Ibu Silawati S.P.d, Guru PAUD KB Arrahma, pada tanggal 12 Maret 2020

dengan cara membimbingnya dengan cara membiasakan memberi nilai-nilai serta moral sehingga terwujudnya kesadaran untuk melakukan atau tidak melakukan hal tersebut. saat melihat respon anak-anak dalam penanaman akhlak mereka menanggapi dengan cepat sehingga hal ini menjadi pola komunikasi dua arah yang dimana terjadi interaksi antara guru dan anak didik kemudian mendapatkan respon secara langsung hasil penelitian menunjukkan bahwa menjalin komunikasi dengan pola ini adalah suatu metode yang sangat baik. bentuk komunikasi ini juga termasuk komunikasi kelompok dengan adanya respon dari satu anak kepada anak yang lainnya mengenai penanaman akhlak yang telah diajarkan oleh gurunya.

2. Metode hukuman merupakan salah satu metode yang juga berpengaruh dalam penanaman akhlak, metode ini memiliki tujuan untuk memberi penanaman ketaatan terhadap anak-anak baik dalam peraturan yang telah diterapkan sekolah, namun hukuman juga tidak diperbolehkan memberatkan anak dalam artian pemberian hukuman jangan sampai menjadi sebuah memori yang menumbuhkan anak tersebut melakukannya kepada orang lain. hal ini juga termasuk dalam bentuk komunikasi interpersonal dalam jenis komunikasi diadik dimana proses ini berlangsung antara dua orang dengan situasi tatap muka yang dilakukan seperti memberikan pemahaman terhadap hal yang tidak boleh ia lakukan. metode hukuman ini juga termasuk pola komunikasi satu arah karena guru berperan sebagai komunikator yang memberi pemahaman terhadap anak didik namun tanpa adanya *feedback dari komunikasi* contohnya seperti memberikan penanaman moral dalam bentuk ceramah dan anak didik berperan sebagai pendengar karna dalam masa hukuman.

3. Metode menumbuhkan solidaritas anak merupakan metode yang paling efektif dalam penanaman akhlak hal ini bekerja dengan cara membiasakan anak berinteraksi secara berkelompok sehingga kekuatan kolektif anak terbentuk. berdasarkan hasil diatas maka terjadi dua bentuk komunikasi yaitu komunikasi Interpersonal, dan kelompok.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, dan pengumpulan data dari PAUD KB Arrahma Pacciro Kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru, maka dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan masalah penelitian ini yaitu :

1. Pola komunikasi yang digunakan berjumlah tiga pola yaitu Pola komunikasi dua arah diyakini paling efektif dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada anak didik khususnya anak usia dini. Ini disebabkan karena pola komunikasi dua arah dapat menciptakan kedekatan antara guru dan anak didik sehingga anak didik dengan mudah mengerti dan memahami pelajaran yang diajarkan. Pola komunikasi satu arah juga tetap digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi yang secara berkelompok, karena dianggap lebih efisien dalam penggunaan waktu. pola komunikasi yang selanjutnya adalah pola komunikasi multi arah yang merupakan suatu pola yang membentuk proses interaksi anak satu dengan yang lainnya berjalan.
2. Proses penanaman akhlak PAUD KB Arrahma berdasarkan hasil penelitian menggunakan tiga metode yaitu metode pembiasaan yang merupakan membiasakan memberi nilai-nilai serta moral sehingga terwujudnya kesadaran untuk melakukan atau tidak melakukan hal tersebut. selanjutnya itu metode hukuman metode ini memiliki tujuan untuk memberi penanaman ketaatan terhadap anak-anak baik dalam peraturan yang telah diterapkan sekolah. dan metode menumbuhkan solidaritas anak merupakan metode yang paling

efektif dalam penanaman akhlak hal ini bekerja dengan cara membiasakan anak berinteraksi secara berkelompok sehingga kekuatan kolektif anak terbentuk. berdasarkan ketiga metode tersebut maka terjadilah bentuk komunikasi yaitu bentuk komunikasi interpersonal dan bentuk komunikasi kelompok.

## 5.2 Saran

Demi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif di PAUD KB Arrahma pacciro kelurahan takkalasi kabupaten barru. maka perlu ditingkatkan kecakapan guru yang harus lebih komunikatif melakukan pendekatan secara psikologis kepada peserta didik agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Pendekatan tersebut dapat ditempuh dengan penggunaan pola komunikasi dua arah sebagai pendekatan komunikasi utama dalam proses belajar mengajar. Penggunaan pola komunikasi dua arah yang lebih intens diharapkan mampu menjalin komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD KB Arrahma pacciro kelurahan takkalasi kabupaten barru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Yatmi 2007 , *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah.
- Agus M HARjana. 2003.*Komunikasi intrapersonal dan interpersonal*.Yogyakarta : Kanisius
- Ahmad Susanto 2017, Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta: Bumi Aksara)
- AlimMunir Samsul.2016 *Ilmu Akhlak*.Jakarta : Amzah
- Anton susanto.*Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-fajar Kasui Way Kanan*. Fakultas dakwah dan ilmu Komunikasi. Lampung:2017. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman 2002, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat
- Bediuzzaman Said Nursi 2012. Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak.(Cv Budi Utama: Yogyakarta)
- Bungin Burhan 2009. *Sosiologi Komunikasi* . Jakarta: Prenada Media Group
- Bungin Burhan.2005.*Metode penelitian Kualitatif*.Jakarta Prenada Media Group
- Dahlan Al- Barty Puis A, Partanto Kamu1994. Besar Bahasa Ilmiah Polular, Surabaya: Arkola
- Dariyo Agus.2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*.Jakarta : Refika Aditama
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1996, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Djuarsa Sasa Sendjaja 1998, *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Effendi Uchjan Onong a 1990, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Effendy Uchjana Onong.2004. *Dinamika Komunikasi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Fadillah Suralaga 2005,Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam ( Jakarta; UIN Jakarta Press,)
- H. A Mustofa 1999, *Akhlak Tasawuf* Bandung: Pustaka setia

- H. A. W. Widjaja 1997, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hardjana M Agus. 2003 *Komunikasi Interpersonal & Komunikasi intrapersonal*. Yogyakarta : Kanisius
- KristantoHery Vigih.2012.*Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*.Yogyakarta Cv Budi Utama
- M. Alaika Salamulloh 2008, *Akhlak Hubungan Vertikal*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani ,)
- Mahyuddin 2002, *Kuliah Akhlak Tasawuf* Jakarta : Raja grafindo Persada,
- Masher, riana.2011.*Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta:kencana
- Muhammad Arni. 2001. *Komunikasi Organisasi*.Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyana Deddy.2005 *Ilmu komunikasi suatu pengantar* .Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nata Abudin 2002, *Akhlak Tasawuf*, Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Nibella ViolettaAndi. *Peran komunikasi verbal dan non verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di taman kanak-kanak islam al-muttaqin*. Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta 2014. (diakses 15 November 2018)
- Nurdin, 2004 *Sistem Komunikasi Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Nurhakki dan Rusta Sultra Ahmad. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish Press,)
- Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola,)
- Qardhawi Al Yusuf 1997 , *Membumikan syariat Islam*. Surabaya: Dunia Ilmu
- Rahmat Jalaluddin 1994. *Prinsip-Prinsip Komunikasi Menurut Al-Qur'an*
- Rohman Abd 2007.. *Komunikasi Dalam Al-Qur'an* . Malang: UIN Press
- Rukajat Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian kualitatif*.Yogyakarta :Deepublish
- SetiawanJohan& anggito Albi.2018.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Cv Jejak
- Shihab M. Quraish 2007, *Membumikan Al-Qur'an* .Bandung: Mizan
- Sugiyono 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* Bandung: Alfabeta

- Soemanto Wasty 2016, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta ,
- Soeprpto Riyadi 2002. *Interaksionisme Simbolik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Sumanto Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan* Malang: PT. Rineka Cipta,
- Usman Husain & Purnomo Setiady Akbar 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet i Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluya Bagja. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di masyarakat*. Bandung : PT. Setia Purna Inves
- Widiawati Rahel. 2015. *Modal social dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta cv Budi Utama.
- Yuniarty Yunus . *Pola komunikasi Pendidikan anak usia din I (Studi Kasus pada PAUD Terpadu Pertiwi Sul-Seli)*. Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar 2014.
- Yus Anita 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Adithya Andrebina Agung : kencana
- Najib Muhammad, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*
- Arifin Anwar, 2007 *Public Relations* (Cet.II; Jakarta: Pustaka Indonesia,)
- Effendi Uchjana Onong, *Komunikasi Teori dan Praktek*
- Cangara Hafied, 2011 *Komunikasi Politik konsep, teori, dan Strategi* (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Pearsada,)
- Cangara Hafied, 2009 *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers)
- Dwiantara Lukas dan Suharsono, 2013 *Komunikasi Bisnis (Peran Komunikasi Interpersonal dalam Aktivitas Bisnis, Cet.1* (Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Abdul Hafizh, Nur Mahmud. 1999. *Mendidik anak bersama Rasulullah*. Bandung: Al-Bayan.
- Nushihin Husna, 2017 *Pendidikan Akhlak Kontekstual*, (Semarang: Cv. Pilar Nusantara)

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



**PEMERINTAHAN KABUPATEN BARRU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN**  
**TENAGA KERJA KABUPATEN BARRU**

Jl. Sultan Hasanuddin No. 42 Telepon (0427) 21662, Fax (0427) 21410 Kode Pos 90711

Barru, 17 Desember 2019

or : 526/18/BR/XII/2019/DPMPTSPK  
iran : -  
il : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Ketua Kelompok Bermain Arrahma Pacciro

di-  
Tempat

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare Fakultas Ushuluddin, Adab Dar: Dakwah Nomor : B. 2206/In.39.8/PP.00.9/12/2019 tanggal 12 Desember 2019 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

**Nama : RISKA**  
**Nomor Pokok : 15.3100.024**  
**Program Study : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**  
**Pekerjaan : Mahasiswa (S1)**  
**Alamat : Pacciro Kel. Takkalasi Kec. Balusu Kab. Barru**

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **23 Desember 2019 s/d 24 Februari 2020**, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**“POLA KOMUNIKASI DALAM PENANAMAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI  
KELOMPOK BERMAIN ARRAHMA PACCIRO KELURAHAN TAKKALASI KABUPATEN  
BARRU”**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara(i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.  
Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,  
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan  
Perizinan,

  
**FATMAWATI LEBU, SE**  
Pangkat: Pembina, IV/a  
NIP. 19720910 199803 2 008

**BUSAN** : disampaikan Kepada Yth.  
Bupati Barru (Sebagai Laporan);  
Kepala Bappedda Kab. Barru;  
Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru;  
Kepala Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Pare - Pare;  
Mahasiswa yang bersangkutan;  
dan lain-lain.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-2266 /In.39.7/12/2019

Parepare, 12 Desember 2019

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Barru  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Di-

KAB. Barru

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : RISKA  
Tempat/Tgl. Lahir : Pacciro, 26 September 1997  
NIM : 15.3100.024  
Semester : IX  
Alamat : Barru

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. Barru** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“Pola komunikasi dalam penanaman akhlak anak usia dini di kelompok bermain Arrahma Pacciro Kelurahan takkalasi kabupaten barru”**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **November 2019** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

  
Dr. H. Abd. Halim K. Lc. M.A.  
NIP. 19590624 199803 1 001

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor:



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. ST. MARHAMA, A. Ma. Pd  
Jabatan : Ketua Yayasan PAUD KB ARRAHMA  
Jenis Kelamin : Perempuan

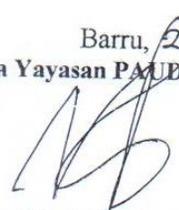
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Riska  
Nim : 15.3100.024  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Alamat : Barru

Identitas tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di PAUD KB Arrahma Pacciro Kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru dengan Judul : **“Pola Komunikasi Dalam Penanaman Akhlak Pendidikan Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Arrahma Pacciro Kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru”**

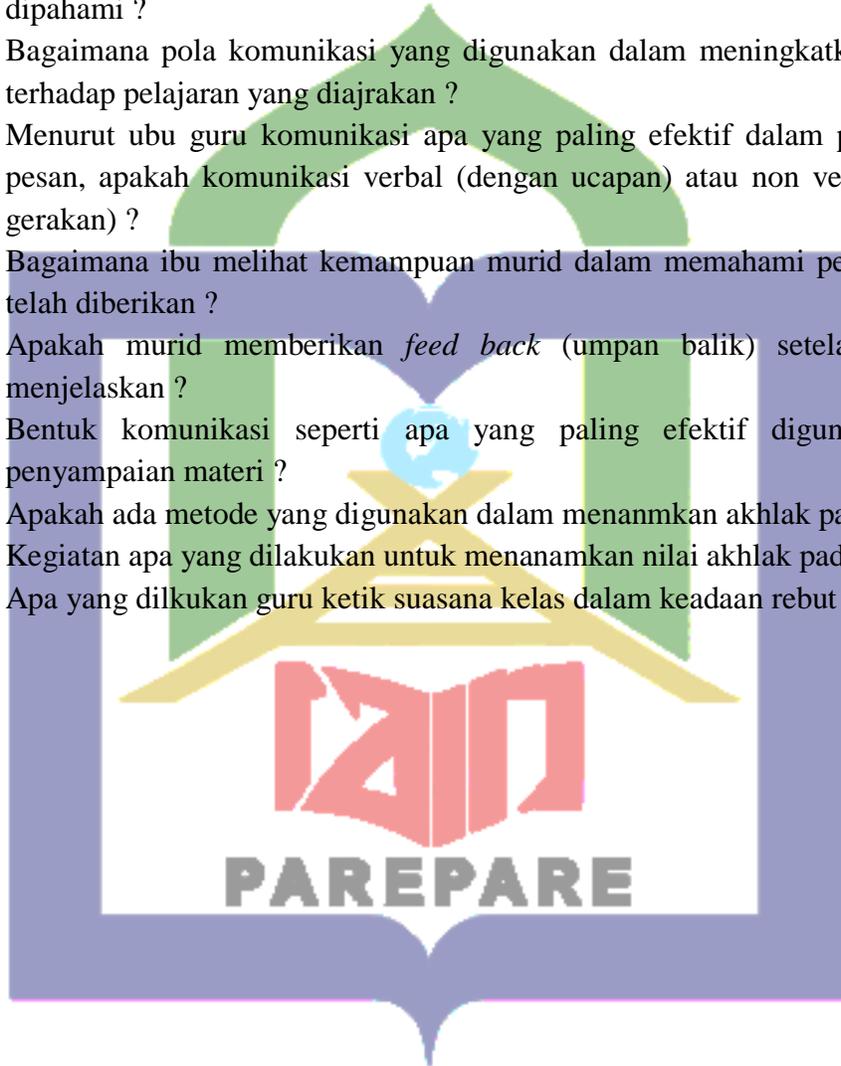
Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya dan selanjutnya kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Barru, 20 Januari 2020  
Ketua Yayasan PAUD KB Arrahma

  
Hj. ST. MARHAMA, A. Ma. Pd.

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja yang dipersiapkan ibu guru sebelum masuk kelas dan sebelum memulai pelajaran ?
2. Bagaimana ibu guru berkomunikasi dengan murid agar mudah dipahami ?
3. Bagaimana metode ibu guru dalam berbicara dengan murid agar mudah dipahami ?
4. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran yang diajarkan ?
5. Menurut ibu guru komunikasi apa yang paling efektif dalam penyampaian pesan, apakah komunikasi verbal (dengan ucapan) atau non verbal (dengan gerakan) ?
6. Bagaimana ibu melihat kemampuan murid dalam memahami pelajaran yang telah diberikan ?
7. Apakah murid memberikan *feed back* (umpan balik) setelah ibu guru menjelaskan ?
8. Bentuk komunikasi seperti apa yang paling efektif digunakan dalam penyampaian materi ?
9. Apakah ada metode yang digunakan dalam menanamkan akhlak pada anak ?
10. Kegiatan apa yang dilakukan untuk menanamkan nilai akhlak pada anak ?
11. Apa yang dilakukan guru ketika suasana kelas dalam keadaan rebut ?



## DOKUMENTASI KEGIATAN





## BIOGRAFI PENULIS



Riska nama panggilan ikka. Lahir di Pacciro 26 September 1997. Anak Ketiga dari lima bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Abd Rasyid dan ibu Bunga. Saat ini penulis tinggal di Takkalasi, kelurahan Takkalasi, kecamatan balusu Kabupaten Barru. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SDN Pacciro lulus tahun 2009, SMP Negeri 3

Balusu lulus tahun 2012, dan SMK Negeri 1 Barru dengan jurusan Multimedia dan lulus pada tahun 2015. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, selama menjalani kuliah pada tahun 2016 penulis bergabung dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesi (PMII). Ketika menjalani kuliah penulis mendapat penghargaan dari dosen mata kuliah sebagai penulis naskah film sehingga membuat sebuah film dengan judul “Cinta Tak Sampai” dan meraih juara 2. Kemudian penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa macorawalie kabupate sidrap serta Praktek pengalaman Lapangan (PPL) di Fajar Tv Makassar, ketika PPL penulis di beri Kepercayaan sebagai asisten produser di salah satu program Fajar TV. Akhirnya Penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “ Pola Komunikasi Dalam Penanaman Akhlak Pendidikan Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Arrahma Pacciro Kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru”